

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh :

NAMA : FAJAR BUANA
NPM : 2005180005
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt.Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, 03 September 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

NAMA : FAJAR BUANA
N P M : 2005180005
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL TUGAS AKHIR : ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
ACEH

DINYATAKAN : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(ERİYANTI NASUTION, S.E., M.Ec.)

Pembimbing

(SRI ENDANG RAHA YU, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)



Sekretaris

Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FAJAR BUANA
N.P.M : 2005180005
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. PELAJAR. TELADAN TIMUR
Judul Tugas akhir : ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
ACEH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Tugas akhir

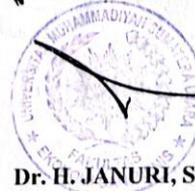
SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAJAR BUANA

NPM : 2005180005

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



FAJAR BUANA

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

Oleh:

FAJARBUANA

Email: alfajaruana25@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilatar belakang oleh pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata yang ada di Provinsi Aceh masih menurun dari yang diharapkan, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke provinsi Aceh mengalami penurunan yang drastis pada masa covid-19 yaitu terjadi penurunan di tahun 2020-2022, Persentase jumlah hunian hotel mengalami penurunan pada masa covid-19 yaitu pada tahun 2020-2022 dan tingkat persentasenya di bawah dari tingkat persentase tahun-tahun sebelum terjadinya covid-19, jumlah destinasi wisata di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan, namun masih menghadapi masalah dalam pengelolaan infrastruktur sehingga menjadi penyebab tidak berkembangnya pariwisata yang ada di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode mixed method. Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ada pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial ada pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial tidak ada pengaruh Jumlah Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial ada pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara simultan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

FAJARBUANA

Email: alfajarbuana25@gmail.com

This research aims to analyze the influence of the tourism sector on economic growth in Aceh Province. This research is based on the fact that the economic growth of the tourism sector in Aceh Province is still decreasing than expected, the number of domestic tourist visits and the number of foreign tourists visiting Aceh province experienced a drastic decline during the Covid-19 period, namely there was a decline in 2020- In 2022, the percentage of hotel occupancy has decreased during the Covid-19 period, namely in 2020-2022 and the percentage level is below the percentage level in the years before Covid-19, the number of tourist destinations in Aceh Province continues to increase, but is still facing problems in infrastructure management, causing tourism to not develop in Aceh Province. This research uses mixed methods. In this research, the technical analysis used is panel data regression analysis technique. Panel data is a combination of time series data and cross section data. This research uses the Eviews 12 program as a tool for analyzing data. The research results show that there is a partial influence of the number of Indonesian tourist visits on economic growth. Partially there is an influence of the number of foreign tourist visits on economic growth. Partially there is no effect of the number of hotel occupancies on economic growth. Partially there is an influence of the number of tourist attractions on economic growth. Simultaneously, the number of visits by domestic tourists, the number of visits by foreign tourists, the number of hotel occupancies and the number of tourist attractions have a positive and significant effect on economic growth.

Keywords: Tourism Sector, Economic Growth

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya dan tak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Adapun judul skripsi ini yaitu: “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak terutama kepada kedua orang tua hebat yang penulis banggakan dan cintai Ayah Drs. Husni dan Ibu Dra. Arnima yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan nasihat-nasihat sehingga penulis termotivasi dalam pembuatan skripsi ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Ibu **Dr. Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini,
6. Ibu **Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.** selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
8. Seluruh Staf/Pegawai Biro Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
9. Cinta kasih kepada kakak-kakak dan abang-abang saya, Siska Adilla S.Pd, Brigadir Artika Putri, Teguh Wan Pribadi S.STP,.M.Si dan Rizki Tarmulo S.Pd Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
10. Teman terdekat penulis Bang Madi, Bang Ical dan teman teman lainnya yang selalu suportif memberikan semangat dan menghibur penulis. Terima kasih karena telah berkontribusi dan menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Terkhusus seseorang yang pernah bersama saya, terimakasih untuk patah hati yang diberikan pada saat proses penyusunan penelitian skripsi dan telah menjadikan motivasi bagi saya untuk membuktikan bahwa saya akan menjadi yang lebih baik. Terimakasih atas segala janji yang belum bisa kau tepati. Terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai berjumpa dalam versi terbaik menurut takdir.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini dan dapat menambah serta memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Medan, Agustus 2024
Penulis,

Fajar Buana
NPM. 2005180005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	19
1.3 Batasan Masalah	20
1.4 Rumusan Masalah.....	20
1.5 Tujuan Penelitian	21
1.6 Manfaat Penelitian	21
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.2 Pendapatan Nasional.....	24
2.1.3 Sektor Pariwisata	27
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Pariwisata	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
2.5 Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38

3.6	Teknik Analisis Data	39
3.7	Statistik Deskriptif	39
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	40
3.7.2	Uji Normalitas	40
3.7.3	Uji Multikolinearitas	40
3.7.4	Uji Heterokedastisitas	41
3.7.5	Regresi Linear Berganda	41
3.8	Uji Kelayakan Model	42
3.8.1	Uji F (Uji Simultan)	42
3.8.2	Uji t (Uji Parsial)	43
3.8.3	Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Penelitian	45
4.1.1	Pertumbuhan Ekonomi	45
4.1.2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	48
4.1.3	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	54
4.1.4	Jumlah Hunian Hotel	54
4.1.5	Jumlah Objek Wisata	57
4.2	Analisis Data	60
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	60
4.2.1.1	Uji Normalitas	60
4.2.1.2	Uji Multikolinieritas	61
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas	62
4.2.2	Regresi Linier Berganda	62
4.2.3	Uji Hipotesis	65
4.2.3.1	Uji t	65
4.2.3.2	Uji Simultan (Uji F)	67
4.2.4	Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.3	Pembahasan	69
4.3.1	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi	700

4.3.2 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	73
4.3.3 Pengaruh Jumlah Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	77
4.3.4 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	80
4.4.5 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	84
4.4.6 Strategi Pengelolaan Pariwisata yang Optimal di Provinsi Aceh	86
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/kota Provinsi Aceh	10
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota Provinsi Aceh dengan migas 2013-2023	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	37
Tabel 3. 3 Koefisien Determinasi	39
Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4. 2 Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4. 3 Uji Hipotesis t	66
Tabel 4.4 Uji-F	68
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia (Jiwa).	4
Gambar 1. 2 Tingkat Hunian Hotel Indonesia (Persen).	5
Gambar 1. 3 Rata-Rata Lama Menginap (Hari)	6
Gambar 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di Provinsi Aceh	14
Gambar 1. 5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara.	15
Gambar 1. 6 Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Aceh.	17
Gambar 1. 7 Jumlah Destinasi Wisata di Provinsi Aceh.	18
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Rata-rata pertumbuhan PDRB Tahun 2020-2023 (juta rupiah)	46
Gambar 4.2 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2020-2023	49
Gambar 4.3 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2020- 2023.....	52
Gambar 4.4 Rata-rata Jumlah Hunian Hotel Tahun 2020-2023.....	55
Gambar 4.5 Rata-rata Objek Wisata Tahun 2020-2023	58
Gambar 4.6 Uji Normalitas	61
Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisias	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran bagaimana aktivitas ekonomi berkembang dalam jangka waktu tertentu pada skala regional dan nasional. Hal ini disebabkan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan negara tersebut untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya, serta peningkatan pendapatan perkapita mereka. Proses perbaikan panjang kondisi ekonomi suatu Negara ke arah yang lebih baik disebut pertumbuhan ekonomi (Ernita, 2013). Menurut Sukirno (2004:17) dalam analisis makro, perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh Negara atau daerah tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting bagi suatu negara atau bahkan dunia. Berbagai industri, seperti transportasi dan komunikasi, listrik, gas, dan air bersih, konstruksi, dan industri pariwisata, termasuk hotel dan restoran, pasti akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara yang kuat. Dalam pemahaman, ada dua komponen yang perlu diperhatikan: output total dan jumlah penduduk, karena hanya dengan penjelasan kedua komponen ini perkembangan output perkapita dapat dijelaskan. Aspek ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang jangka panjang, yang berarti bahwa output perkapita menunjukkan kecenderungan

yang jelas untuk meningkat dalam jangka waktu yang cukup lama (Samuelson, 1999:95).

Dalam upaya untuk menemukan sumber pertumbuhan baru yang terus meningkat adalah salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena peran pariwisata sebagai salah satu sektor andalan ekonomi. Terutama dalam hal kegiatan sosial dan ekonomi, pariwisata sekarang menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009, pariwisata terdiri dari berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, pengusaha, pemerintah pusat dan daerah. Seiring dengan mobilitas dan kesejahteraan masyarakat modern, sektor ini diharapkan terus berkembang (Kusni, Kadir, & Nayan, 2013). Peran dari sektor pariwisata inilah salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini memiliki 38 provinsi dan menjadi salah satu negara yang memiliki pulau terbanyak sekitar 17.000 pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke dan juga memiliki beragam budaya dan panorama alam yang sangat bervariasi mulai dari pantai tropis yang mempesona hingga pegunungan yang menjulang tinggi untuk berwisata dan menjadikan Indonesia sebagai daya tarik para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal ini karena hampir semua daerah di Indonesia memiliki tujuan pariwisata yang beraneka ragam mulai dari Bali, Yogyakarta, Toraja hingga Aceh adalah beberapa contoh destinasi yang terkenal karena keindahan alam dan kekayaan budayanya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan

kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia sendiri berkontribusi sekitar 5-6% dari PDB nasional. Sektor ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja baru. Dan sektor pariwisata ini menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar pada tahun 2019 di Indonesia, sebesar USD 16,9 miliar di belakang sektor migas dan kelapa sawit. Pemerintah Indonesia sendiri saat ini telah menerapkan berbagai program pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan pembangunan bandara internasional, perbaikan jalan, dan peningkatan aksesibilitas ke destinasi wisata. Meskipun memiliki banyak potensi, sektor pariwisata Indonesia juga menghadapi banyak masalah. Masalah utama meliputi masalah lingkungan seperti polusi dan kerusakan ekosistem, serta masalah sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di daerah wisata. Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 telah merusak sektor pariwisata dunia, termasuk Indonesia. Berkurangnya pendapatan sektor ini disebabkan oleh pembatasan perjalanan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan berbagai pihak semakin menyadari pentingnya pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu fokus utama adalah menciptakan industri pariwisata yang berbasis komunitas dan ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, diharapkan untuk mempertahankan kelestarian budaya dan lingkungan lokal serta memastikan bahwa masyarakat setempat mendapatkan keuntungan finansial dari pariwisata. Untuk meningkatkan pariwisata yang berkelanjutan dapat juga dengan

melakukan pemasaran pariwisata Indonesia dan promosinya dilakukan melalui berbagai platform internet dan kolaborasi global. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing adalah kampanye "Wonderful Indonesia", yang dipromosikan melalui media sosial, pameran pariwisata internasional, dan kolaborasi dengan agen perjalanan dan influencer pariwisata. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2021-2023:

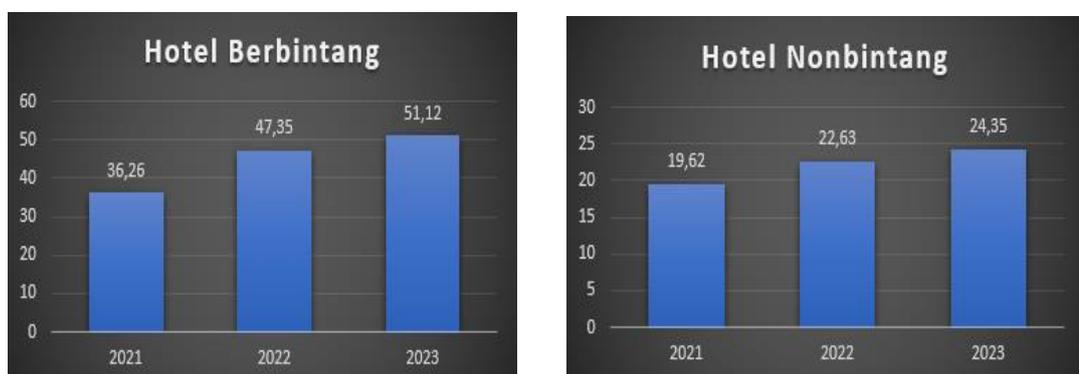


Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia (Jiwa).

Berdasarkan data gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Indonesia terus meningkat dalam 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2021 sampai 2023. Dari data itu dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 tingkat kunjungan wisatawan sangat rendah. Hal ini dikarenakan dampak dari terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019-2020 yang menimbulkan penurunan Tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia. Dan pada tahun 2022 dan 2023 jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat seiring dengan menurunnya dampak yang disebabkan covid-19. Setelah pembatasan perjalanan yang ketat selama pandemi, banyak orang mulai kembali melakukan perjalanan

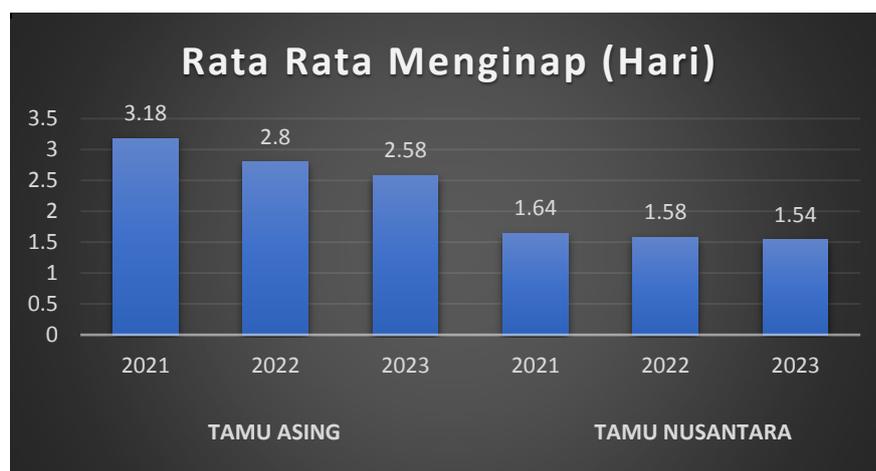
internasional. Indonesia menjadi salah satu tujuan utama bagi wisatawan yang mencari destinasi tropis, budaya yang kaya, dan keragaman alam yang menakjubkan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif secara agresif mempromosikan pariwisata dengan berbagai kampanye pemasaran yang menarik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kampanye ini menyoroti keindahan alam Indonesia, warisan budaya, dan keamanan bagi wisatawan.

Dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan Indonesia tidak sedikit yang memilih untuk tinggal beberapa hari, bulan bahkan ada yang sampai setahun, mengingat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung tersebut. Ada beberapa dari mereka yang berkunjung tidak hanya melakukan aktivitas wisata ada juga yang melakukan kegiatan diluar aktivitas wisata misalnya seperti sekolah, bekerja dan lain sebagainya. Dan tidak sedikit dari mereka yang lakukan kunjungan lebih memilih menginap di hotel berbintang dan juga nonbintang. Berikut adalah data Tingkat hunian hotel di Indonesia tahun 2021-2023



Gambar 1. 2 Tingkat Hunian Hotel Indonesia (Persen).

Pada data gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat hunian hotel berbintang dan nonbintang memiliki tingkat yang berbeda. Pada data tersebut bisa dilihat para wisatawan lebih memilih hotel berbintang dari pada nonbintang. Hal ini dikarenakan hotel tersebut memiliki fasilitas yang lebih memadai dan juga dibutuhkan para wisatawan. Pada hotel berbintang bisa dilihat bahwa pada tahun 2021 tingkat hunian hotel menurun diangka 36,26 persen kemudian kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023 seiring dengan berkurang pandemi covid-19. Ini disebabkan karena pada tahun itu masih sangat dibatasi segala kegiatan wisata yang diperbolehkan oleh pemerintah mengingat terjadinya covid-19 pada tahun 2019 sampai 2020. Kemudian rata-rata pengunjung menetap di tempat wisata biasanya memiliki variasi yang berbeda beda ada yang mulai dari harian, bulanan bahkan sampai tahunan. Berikut adalah data rata-rata lama menginap para wisatawan :



Gambar 1. 3 Rata-Rata Lama Menginap (Hari)

Dari data 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata tamu menginap di Indonesia memiliki sebuah perbedaan yang dimana pada tamu asing lama menginapnya

pada tahun 2021 mencapai 3 hari. Hal ini dikarenakan covid-19 dimana pada tahun 2021 pemerintah Indonesia masih memberlakukan pembatasan sosial, yang mengurangi segala kegiatan wisatawan asing untuk lebih membatasi segala aktivitas wisata dan wisatawan memperpanjang masa tinggalnya. Kemudian pada tahun 2023 lama menginap tamu asing hanya 2 sampai 2 setengah hari saja. Ini disebabkan wisatawan lebih memilih perjalanan yang lebih singkat namun sering dikunjungi, terutama akses transportasi yang dapat memudahkan perjalanan mereka. Selain itu, kondisi ekonomi global dan nasional yang masih dalam tahap pemulihan pasca-pandemi covid-19 juga mempengaruhi keputusan wisatawan untuk meminimalkan waktu tinggal mereka di satu lokasi. Pada tamu nusantara rata-rata lama menginap paling lama juga terjadi pada tahun 2021, hal ini dikarenakan adanya pembatasan mobilitas dan penutupan perbatasan antar daerah, wisatawan nusantara yang sudah berada di destinasi tertentu cenderung memperpanjang masa tinggal mereka. Ini disebabkan oleh ketidakpastian terkait perubahan peraturan perjalanan, serta keinginan untuk menghindari risiko penularan saat berpindah tempat. Dengan adanya pembatasan, banyak warga Indonesia yang memilih untuk melakukan staycation di dalam negeri. Wisatawan lebih memilih untuk menghabiskan waktu lebih lama di satu tempat yang nyaman dan aman daripada sering berpindah-pindah destinasi, yang juga berkontribusi pada peningkatan rata-rata lama menginap. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2023, ini dikarenakan setelah pembatasan perjalanan akibat pandemi covid-19 berkurang, banyak wisatawan domestik yang memilih untuk melakukan

perjalanan singkat dan lebih sering. Ini berarti mereka menginap lebih singkat di satu tempat sebelum melanjutkan perjalanan ke tujuan lain.

Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia adalah Aceh. Provinsi Aceh adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk berkembang dalam bidang pariwisata. Aceh memiliki banyak daya tarik wisata yang dapat dieksplorasi karena keindahan alamnya, kekayaan budayanya, dan sejarahnya yang kaya.

Adapun Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten dan 5 kota, di setiap kabupaten dan kota terdapat beberapa tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara, contohnya kota Banda Aceh yang memiliki beberapa tempat wisata yang terkenal seperti Masjid Raya Baiturrahman, pantai Lampuuk, pantai Lhoknga, Museum Tsunami Aceh, pantai Uleelee, Kapal Apung, bahkan tempat wisata kuliner pun banyak kita temui di sana. Begitu juga dengan kota Sabang dan kota Langsa. Di Sabang sendiri terdapat beberapa tempat wisata seperti pantai Iboih, pantai Sumur Tiga, Tugu Nol Kilometer dan tempat lainnya. Langsa juga memiliki tempat wisata seperti hutan Mangrove Kuala Langsa, pantai Kuala Langsa, dan gedung Balee Juang.

Selain itu, pariwisata juga ada di beberapa kabupaten lain, misalnya Aceh Tengah, Bener Meriah, Bireuen dan Lhokseumawe. Aceh Tengah dan Bener Meriah sendiri diberi julukan kota di atas awan karena daerah tersebut memiliki perbedaan cuaca dari kabupaten kota yang ada di Aceh dan terdapat tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan seperti di Aceh Tengah ada Danau Lut Tawar, Pantan Terong, Arung jeram, dan beberapa tempat lainnya. Sedangkan di Bener

Meriah ada gunung Berapi Burni Telong, pagelaran Pacu Kuda, air terjun puteri pintu, tembolon, agrowisata kebun strawberry, desa wisata gunung tunyang, tempat camping Pentago, Monumen Radio Rimba Raya, Lut Atas, Damaran Baru Eco Village, Pedesterian Bale Atu, dan Tempat wisata Batu Lepas. Bireuen sendiri juga memiliki beberapa tempat pariwisata seperti Pantai Wisata Kuala Jangka, Air terjun Ceuraceuk, Pantai Peuneulet Baroh, Krueng Simpo, Air terjun Piramida dan Monumen Tun Sri Lanang. Dan Lhokseumawe juga terdapat tempat pariwisata yang tak kalah bagus dari kabupaten/kota yang ada di Aceh contohnya seperti Islamic Center Lhokseumawe, Bukit Goa Jepang, Waduk Jeulikat, Pantai Pulau Seumadu, Taman Ngieng Jioh dan Taman Riyadhah.

Provinsi Aceh adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk berkembang dalam bidang pariwisata. Sektor pariwisata ini adalah salah satu cara untuk mendorong pengembangan ekonomi daerah di provinsi Aceh sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Berikut tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/kota Provinsi Aceh 2013-2023:

**Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/kota
Provinsi Aceh**

Kabupaten/Kota & Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SIMEULUE	1392556.60	1516867.28	1640120.63	1772573.67	1897038.43	2042836.42	2211885.58	2274361.94	2460291.41	2688028.35	2935101.29
ACEH SINGKIL	1563473.00	1686106.67	1816415.36	1980642.32	2126448.17	2255194.44	2395411.85	2422611.49	2714399.47	3004624.56	3202509.15
ACEH SELATAN	3647140.68	3929686.41	4227300.36	4553857.69	4855005.68	5197229.43	5479425.66	5530754.59	5969853.39	6446517.77	7034457.20
ACEH TENGGARA	3052107.20	3313778.27	3567141.81	3883184.62	4245132.35	4558765.21	4906917.38	5058528.79	5421589.45	5828692.27	6257945.97
ACEH TIMUR	8433530.27	8694868.21	8195726.28	8509744.24	9104763.67	9685702.94	10280799.51	10605784.63	11697830.15	13101055.84	13803094.67
ACEH TENGAH	5071374.05	5462534.54	5875116.69	6307246.39	6721944.77	7178095.40	7472445.90	7387369.90	8031947.60	8873407.40	9842504.20
ACEH BARAT	5053124.33	5468952.96	5828350.37	6184227.83	6946915.79	7692484.18	7964354.62	8109233.27	9983107.86	12730158.82	13571922.75
ACEH BESAR	8894384.27	9649744.25	10327333.03	10969293.83	11638043.32	12446122.56	13241274.86	13329465.29	14050482.15	15456863.79	16977976.78
PIDIE	6723034.52	7254638.18	7861552.33	8489561.55	9186845.44	9894667.92	10549225.37	10758805.68	11341393.27	12412373.06	13489649.38
BIREUEN	8878330.97	9392310.29	10069345.27	10725724.92	11410922.68	12092521.62	12886847.77	13084368.05	14079534.53	15469561.17	17028301.46
ACEH UTARA	20080867.59	19940745.33	16339921.86	16695688.08	17502342.88	18815382.43	19674952.38	19702646.76	23242909.10	28310455.40	28472152.25
ACEH BARAT DAYA	2642650.36	2780124.00	2968353.76	3174813.01	3394318.45	3635010.97	3854318.59	3917419.85	4137847.20	4546355.70	4964874.05
GAYO LUES	1798386.06	1934145.22	2075749.53	2233819.61	2425648.98	2549886.30	2608733.70	2693265.75	2860808.79	3076503.46	3336155.50
ACEH TAMIANG	5357553.95	5647696.83	5763172.35	6063470.99	6518270.47	6991449.00	7385341.17	7512694.16	8873380.82	10433251.50	10728749.45
NAGAN RAYA	5154944.50	5456757.63	5775414.27	6159448.90	6571136.50	6926106.55	7411691.61	7656566.01	9085904.46	10635256.81	11949733.74
ACEH JAYA	1708522.53	1838874.31	1980786.49	2116116.47	2275043.95	2429231.64	2575142.32	2625734.25	2859092.37	3121531.18	3373787.32
BENER MERIAH	3066623.44	3312193.99	3550279.47	3802333.70	3998247.28	4202084.40	4423114.94	4527816.08	5006637.18	5476173.00	6015824.01
PIDIE JAYA	2217988.01	2388521.46	2598425.06	2770495.07	3012984.37	3240635.90	3449866.38	3500366.23	3680150.72	3980178.81	4349088.38
BANDA ACEH	12568004.01	13501602.92	14494454.49	15800612.43	16689219.39	17619854.62	18569075.19	18501628.13	19943960.17	21560511.29	23777464.80
SABANG	921146.90	991648.85	1070078.24	1158445.21	1272466.45	1397797.45	1531587.09	1531407.09	1601315.22	1642777.99	1746929.58
LANGSA	3278965.94	3561909.88	3874626.07	4217198.50	4538276.43	4873136.18	5236223.62	5274021.46	5765493.79	6263284.71	6853385.32
LHOKSEUMAWE	9578669.32	9321037.70	7635732.34	7728897.06	8070275.16	8456724.30	8898379.69	8867266.49	9431385.89	10277625.37	11169632.11
SUBULUSSALAM	1114933.68	1200969.91	1295111.24	1400474.98	1535463.22	1622893.40	1726924.11	1803678.42	2110949.14	2364903.99	2559588.29
PROVINSI ACEH	121331129.65	127897069.76	129092659.01	136843817.97	145806922.50	155910977.03	164162978.19	166372320.74	184979878.57	210418358.88	227110203.68

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Dari tabel 1.1 di atas, tingkat pertumbuhan perekonomian Aceh menjadi salah satu tolak ukur bahwa Aceh menjadi daerah yang perekonomiannya stabil dan terus meningkat selama dari 10 tahun ke belakang, tetapi dapat lihat dari tabel 1 di atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh pada saat tahun 2019

dan 2020 sedikit menurun dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satu dan paling utamanya karena anjloknya harga minyak dan gas (migas) serta dampak dari covid-19 pada tahun tersebut. Ini juga terjadi di beberapa daerah yang ada di Aceh misal di kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Bireuen, dan kota Lhokseumawe. Di Bener Meriah terjadi pada tahun 2013, dikarenakan juga oleh beberapa faktor penyebab terjadinya penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) salah satu yang paling utama adalah turunnya harga kopi, ini terjadi di seluruh dunia termasuk kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah menjadi salah satu komoditas utama penghasil kopi di Indonesia dan juga dunia. Aceh tengah terjadi pada tahun 2013, tidak jauh berbeda seperti kabupaten Bener Meriah faktor penyebab terjadinya penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten ini adalah juga turunnya harga jual kopi pada tahun itu. Kabupaten Bireuen terjadi pada tahun 2013, beberapa faktor penyebabnya yaitu krisis ekonomi, faktor eksternal dan kurangnya investasi yang terjadi pada tahun itu. Kota Lhokseumawe terjadi pada tahun 2016, hal ini disebabkan karena menurunnya harga minyak dan gas (migas) pada tahun itu di kota Lhokseumawe.

Bagaimana perkembangan PDRB provinsi Aceh dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Berikut adalah tabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Aceh :

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota Provinsi Aceh dengan migas 2013-2023

Kabupaten/Kota & Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SIMEULUE	4.69	4.33	4.31	4.55	4.42	4.24	4.60	0.12	3.41	4.20	4.63
ACEH SINGKIL	4.49	3.72	3.72	4.16	3.92	3.98	3.99	-1.01	3.90	3.61	3.52
ACEH SELATAN	5.32	4.51	4.23	4.64	3.93	4.53	4.43	-0.05	2.46	3.11	4.20
ACEH TENGGARA	4.89	3.84	4.03	4.24	5.03	3.26	4.23	-0.17	1.57	2.69	3.04
ACEH TIMUR	1.08	-0.51	-5.98	-1.16	4.34	4.20	4.42	1.54	1.94	3.73	2.09
ACEH TENGAH	5.44	4.05	4.23	4.59	4.05	4.22	3.51	-1.18	3.30	4.93	5.60
ACEH BARAT	3.90	3.36	4.58	2.92	13.23	10.14	4.99	1.88	5.84	3.28	4.08
ACEH BESAR	4.16	4.08	4.02	4.05	4.01	3.78	4.35	0.39	2.44	3.87	4.27
PIDIE	4.24	4.03	4.82	3.88	4.42	4.16	4.43	-0.12	2.63	3.98	3.95
BIREUEN	4.03	2.15	3.80	4.04	4.23	4.22	5.00	-1.02	4.09	4.35	4.38
ACEH UTARA	-1.74	-3.59	-	0.07	2.30	4.77	3.48	0.98	-0.54	4.69	0.51
			11.69								
ACEH BARAT DAYA	2.33	1.10	3.34	4.56	4.46	4.61	4.75	-0.65	2.88	3.87	3.92
GAYOLUES	3.86	3.87	3.93	4.13	4.70	1.28	1.26	0.88	2.32	3.51	3.98
ACEH TAMIANG	5.04	2.40	2.63	2.83	4.00	4.25	4.55	0.42	0.88	3.27	2.25
NAGANRAYA	3.40	3.42	4.17	4.05	3.95	4.29	6.77	3.36	4.26	3.06	7.57
ACEH JAYA	3.20	3.69	3.71	3.89	4.00	4.04	3.75	-0.62	2.59	3.68	4.15
BENER MERIAH	5.39	4.45	4.82	4.43	4.09	4.16	4.32	0.09	3.42	3.42	5.22
PIDIE JAYA	4.55	3.63	4.84	3.70	5.80	4.63	4.08	-0.79	2.03	3.57	4.24
BANDA ACEH	4.67	4.50	5.00	5.93	3.39	4.45	4.13	-3.39	5.50	5.23	5.06
SABANG	4.23	4.06	4.33	4.85	6.07	5.87	5.82	-1.29	2.67	2.57	2.96
LANGSA	4.57	4.24	4.40	4.49	4.43	4.33	4.39	-1.12	3.92	4.78	4.22
LHOKSEUMAWE	-1.14	-7.39	-	-1.52	2.19	3.78	3.98	-1.80	3.84	4.01	4.21
			20.34								
SUBULUSSALAM	4.96	5.11	4.42	4.69	4.93	4.42	4.42	1.97	3.87	4.12	4.06
PROVINSI ACEH	2.61	1.55	-0.73	3.29	4.18	4.61	4.14	-0.37	2.81	4.21	4.23

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)\

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Aceh selama kurang lebih 10 tahun terakhir terus dalam tahap peningkatan yang bisa dikatakan meningkat secara signifikan. Akan tetapi pada tahun 2015 dan 2020 pertumbuhan ekonomi di Aceh menurun diangka -0.73 dan -0.37 persen, ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab turunnya angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh salah satunya pada tahun 2015 terjadi akibat menurunnya daya beli minyak dan gas (migas) dan pada tahun 2020 terjadi akibat covid-19 yang juga menjadi anjloknya daya beli migas dan

dimana hampir di seluruh dunia terkena dampak dari covid-19 ini. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tertinggi pada tahun 2018 diangka 4.61 persen hal ini dikarenakan tingginya tingkat penjual barang dan jasa pada tahun itu. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini juga terjadi di beberapa kabupaten/kota yaitu seperti di kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Bireuen dan Kota Lhokseumawe, di kabupaten Bener Meriah terjadi penurunan pada tahun 2020 yaitu diangka 0.09, yang diakibat oleh covid-19 yang dimana ini menjadi alasan utama turunnya tingkat perekonomian di kabupaten itu sendiri. Kabupaten Aceh Tengah penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 yang dimana tidak jauh berbeda dengan kabupaten Bener Meriah yaitu diangka -1.18, dan ini juga terjadi akibat covid-19 dan menjadi menurunnya tingkat produksi barang dan jasa contohnya kopi. Kabupaten Bireuen terjadi penurunan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 diangka 2.15 dan 2020 -1.02, pada tahun 2014 terjadi akibat penurunan disektor utama seperti pertanian dan sebagainya, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan diakibat dampak covid-19. Kemudian pada kota Lhokseumawe terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -20.34 persen ini menjadi angka penurunan pertumbuhan ekonomi tinggi di kota Lhokseumawe selama 10 tahun terakhir, ini terjadi dikarenakan turunnya migas dunia yang di mana kota lhokseumawe sendiri menjadi penghasil migas terbesar pada saat tahun itu.

Salah satu yang menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi bagian penting dari sektor jasa, yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Menurut beberapa ahli, industri pariwisata sangat kompleks dan

terbagi-bagi, sehingga sulit untuk mengukur dan mendefinisikan keberadaannya karena tren yang terus berubah. Hampir setiap orang di seluruh dunia berkontribusi di sektor pariwisata, yang telah membantu pertumbuhan ekonomi di dunia. Sektor pariwisata merupakan salah satu yang dapat menunjang perekonomian dunia, hal ini ditandai dengan banyaknya orang yang berwisata baik di luar maupun dalam negeri. Oleh karena itu, kedatangan wisatawan ke sebuah daerah akan memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk membuka usaha dan memperoleh pendapatan dari usaha tersebut (Projogo, 2000:25).

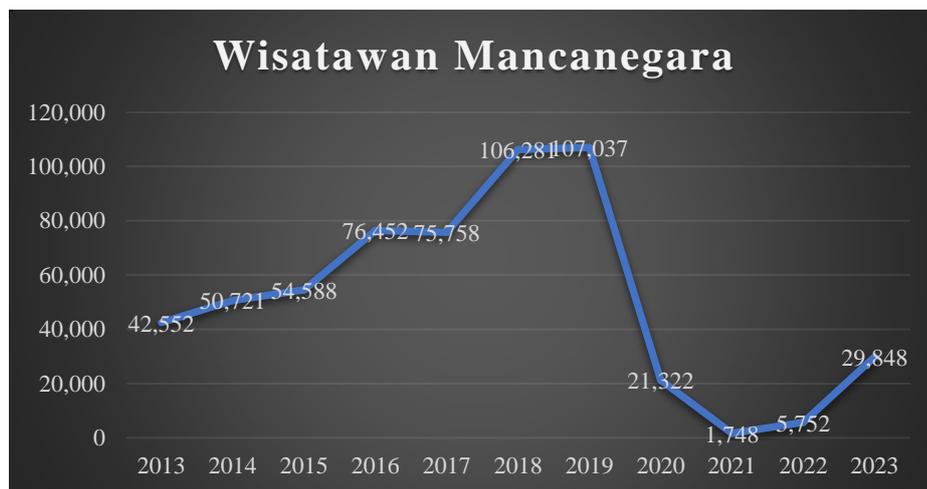
Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2013-2023 :



Gambar 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di Provinsi Aceh
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data gambar 1.1 di atas bisa di lihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang ada di kabupaten/kota Provinsi Aceh meningkat pada tahun 2013 sampai 2023 dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Ini disebabkan terjadinya covid 19 yang berimbas dan menimbulkan penurunan

jumlah wisatawan yang ada di seluruh Indonesia. Jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 2.529.879 juta jiwa, kemudian terendah pada tahun 2013, yaitu sebesar 1.075.626 juta jiwa. Dari terjadinya covid 19 menjadi penyebab utama penurunan perekonomian di Indonesia dan menyebabkan beberapa sektor termasuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perekonomian. contohnya, ketika jumlah pariwisata meningkat, hal itu berdampak pada lingkungan sekitar, seperti meningkatkan pendapatan daerah, menghasilkan lebih banyak devisa dari wisatawan, membangun fasilitas yang mendukung pariwisata, dan sebagainya. Kunjungan wisatawan nusantara biasanya memiliki tujuan tersendiri seperti rekreasi, budaya, pendidikan, kesehatan, bisnis, dan lain-lain. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2013-2023 :



Gambar 1. 5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Aceh.
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Sedangkan berdasarkan data grafik diatas jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat jauh berbeda dari tingkat jumlah kunjungan wisatawan nusantara, Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan akses ke tempat wisata yang memadai agar wisatawan mancanegara menjadi semakin tertarik berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 107.037 ribu jiwa, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1.748 jiwa. Penyebab terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini dikarena covid 19 yang membuat segala aktivitas terutama pada sektor pariwisata menjadi terhambat. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara kembali meningkatkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan lebih baik di sektor pariwisata agar wisatawan mancanegara semakin tertarik untuk berkunjung.

Sektor pariwisata pada dasarnya merupakan bisnis yang berkaitan dengan aktivitas dan tempat wisata yang mendukungnya dan juga menyediakan barang dan jasa. Perkembangan sektor pariwisata akan mendorong pertumbuhan ekonomi juga kelestarian alam, keberlanjutan, dan partisipasi masyarakat sebuah wilayah karena akan meningkatkan permintaan untuk konsumsi dan investasi. Menurut Taufik (2015), pengembangan pariwisata adalah pilihan yang tepat, terutama untuk daerah karena dapat menimbulkan banyak efek yang positif. Pengembangan pariwisata tidak mungkin terjadi tanpa adanya daya tarik wisata, dikarenakan pengembangan tersebut didukung oleh penyedia fasilitas dan aksesibilitas yang memadai (Zadel, 2013).

Pentingnya sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan di industri pariwisata, sebab dari itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong perkembangan pariwisata disuatu negara. Sektor pariwisata menyediakan peluang kerja di bidang-bidang seperti perhotelan, restoran, transportasi, pemandu wisata, dan lain-lain (Sinclair, 1998). Pendapatan dari sektor pariwisata tidak hanya berasal dari pengeluaran wisatawan, tetapi juga dari investasi dalam infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi. Selain itu, pariwisata juga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan industri kreatif (UNWTO, 2019). Berikut adalah data tingkat hunian hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2013-2023 :



Gambar 1. 6 Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Aceh.
 Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah hunian hotel yang ada di kabupaten/kota Provinsi Aceh selama sepuluh tahun terakhir rata-rata berada diangka 40 persen lalu mengalami penurunan yang sangat drastis yang disebabkan wabah virus. Jumlah hunian hotel tertinggi terjadi pada tahun 2015

mencapai angka 50,49 persen dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 27,38 persen. Dan yang dapat meningkatkan jumlah hunian hotel adalah dari seberapa banyaknya jumlah objek wisata yang dapat dikunjungi dan semakin banyak objek wisata ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Aceh karena ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat lokal. Berikut adalah data jumlah objek wisata yang ada di provinsi Aceh 2013-2023 :



Gambar 1. 7 Jumlah Destinasi Wisata di Provinsi Aceh.
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data diatas menunjukkan tren bahwa jumlah objek wisata yang ada di Provinsi Aceh selama kurang lebih 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari yang sebelumnya pada tahun 2013 hanya berjumlah 200 tempat objek wisata dan pada tahun 2023 jumlah objek wisata di Provinsi Aceh meningkat sebanyak 410 objek wisata. Dari peningkatan jumlah objek wisata ini diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata yang ada di Provinsi Aceh dan juga diharapkan dapat merawat sekaligus mengelola dengannya baik.

Namun, sektor pariwisata Aceh masih menghadapi banyak masalah dalam pengelolaannya. Infrastruktur pariwisata yang kurang memadai adalah salah satu masalah utama. Beberapa tempat wisata di Aceh masih memiliki akses jalan, penginapan, dan fasilitas pendukung yang tidak memenuhi standar kenyamanan dan keamanan wisatawan. Ini pasti akan mengurangi jumlah wisatawan yang datang ke Aceh. Selain itu, kendala lain adalah kurangnya kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Oleh sebab itu, pemerintah pusat dan daerah harus membuat rancangan strategis untuk pengolahan pariwisata karena pengolahan objek wisata juga akan meningkatkan pendapatan daerah (Aisyah Lutvi Hanifah et al., 2023).

Dalam pengembangan pariwisata, strategi pengelolaan pariwisata sangat lah dibutuhkan karena dapat menjadikan destinasi wisata tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dan kasus yang ada, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian :

1. Pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata yang ada di Provinsi Aceh masih menurun dari yang diharapkan.

2. Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke provinsi Aceh mengalami penurunan yang drastis pada masa covid-19 yaitu terjadi penurunan di tahun 2020-2022
3. Persentase jumlah hunian hotel mengalami penurunan pada masa covid-19 yaitu pada tahun 2020-2022 dan tingkat persentasenya di bawah dari tingkat persentase tahun-tahun sebelum terjadinya covid-19.
4. Jumlah destinasi wisata di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan, namun masih menghadapi masalah dalam pengelolaan infrastruktur sehingga menjadi penyebab tidak berkembangnya pariwisata yang ada di Provinsi Aceh.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membahas bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh 2013-2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pariwisata yang optimal dapat diterapkan di Provinsi Aceh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis secara deskriptif perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Aceh
2. Mengestimasi pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Menganalisis strategi pengelolaan pariwisata yang optimal di provinsi Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman penulis yang lebih mendalam tentang peran sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Mendorong pemerintah dalam meningkatkan strategi pengelolaan pariwisata yang optimal di provinsi Aceh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor wisata yakni dengan pemanfaatan media digital dalam promosi pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan lokal.
3. Untuk pembaca dan penulis dapat menjadikan tambahan wawasan yang luas mengenai peran sektor pariwisata yang ada di Provinsi Aceh.
4. Bagi penulis lain sebagai sumber tambahan pustaka atau referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama di masa mendatang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu cara untuk menunjukkan betapa berhasilnya pembangunan ekonomi sebuah negara dan daerah adalah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan penduduknya dengan berbagai barang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah kondisi yang penting dan utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan akhirnya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rahayu et al., 2020)

Menurut Dornbush (Hasyim, 2017), Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah ketika nilai riil Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat. Tersedianya sumber daya yang lebih besar dan penggunaan faktor produksi yang lebih efisien merupakan penyebab utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai PDB riil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional, dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi makro. Ada dua jenis pertumbuhan ekonomi: ekstensif, yang berarti penggunaan lebih banyak sumber daya; atau intensif, yang berarti penggunaan lebih banyak sumber daya dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, pendapatan per kapita tidak

meningkat. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, pendapatan per kapita meningkat dan standar hidup rata-rata masyarakat meningkat (Yuniarti et al., 2020)

Definisi dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyimpulkan, bahwa :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci dalam kesuksesan pembangunan suatu negara atau daerah.
2. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui meningkatnya nilai rill Produk Domestik Bruto (PDB).
3. Terdapat dua jenis pertumbuhan ekonomi, yaitu ekstensif dan intensif. Model pertumbuhan ekonomi ekstensif didasarkan pada peningkatan jumlah faktor produksi atau input yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan intensif adalah Peningkatan produktivitas atau efisiensi penggunaan sumber daya yang sudah ada disebut pertumbuhan ekonomi intensif.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Subandi, 2016) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Kemampuan suatu perekonomian untuk menyerap angkatan kerja berkorelasi langsung dengan pertumbuhan penduduk.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah kombinasi dari investasi baru yang mencakup lahan, peralatan fiskal, dan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan

output masa depan, pendapatan saat ini dikombinasikan dengan investasi baru.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi, menurut para ekonom, merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan karena dapat memberikan metode baru dan menyempurnakan metode lama untuk melakukan pekerjaan..

Pendapatan Nasional

2.1.1.3 Pengertian Pendapatan Nasional

Dalam analisis makroekonomi selalu digunakan istilah pendapatan nasional atau national income (NI). Biasanya istilah pendapatan nasional dimaksudkan untuk menyatakan jumlah semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun (Rahayu, 2017). Pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu Negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun, disebut pendapatan nasional. Termasuk dalam kategori ini pendapatan campuran, upah, keuntungan, bunga, sewa, dan sumber pendapatan lainnya. Peran pendapatan nasional dalam perekonomian negara sangat besar. Menurut (Yanto 2003), Pendapatan nasional adalah ukuran nilai output suatu negara, yang terdiri dari barang dan jasa yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Pendapatan masyarakat suatu negara diwakili oleh pendapatan nasionalnya, dan peningkatan ekonomi suatu negara diwakili oleh peningkatan pendapatan nasional negara tersebut. Oleh karena itu, nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu

negara juga dapat dianggap sebagai pendapatan nasional (Sukirno, 2008).

Perhitungan pendapatan nasional dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara. Informasi tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai ini dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara di masa yang akan datang. Perhitungan pendapatan nasional ini memiliki ukuran makro penting yang menunjukkan keadaan negara (Samuelson, 2002). Selain itu, perhitungan pendapatan nasional berguna untuk menjelaskan kerangka kerja hubungan antara elemen-elemen makroekonomi yaitu output, pendapatan, dan pengeluaran antara satu sama lain (Yusmiana, 2022).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional menjadi nilai output suatu negara yang terdiri dari barang dan jasa yang dihasilkan. Peningkatan Masyarakat dapat dilihat dari pendapatan nasional sedangkan peningkatan ekonomi negara dilihat dari pendapatannya. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan dengan tingkat ekonominya. Oleh karena itu, setelah tercapainya pendapatan nasional dalam waktu yang sudah ditentukan bisa menjadi perkiraan untuk perekonomian dimasa yang akan datang.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

1. Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat adalah daftar barang dan jasa yang akan dibeli oleh ekonomi pada berbagai tingkatan harga. Permintaan penawaran agregat menunjukkan hubungan keseluruhan permintaan terhadap barang dan jasa terhadap tingkatan harga.

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk membeli barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam satu tahun, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.

3. Investasi

Investasi adalah semua biaya yang digunakan untuk membuat modal baru. Tujuan investasi adalah untuk memperbaiki bagian modal yang sudah rusak dan menambah modal yang sudah ada.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan Nasional

1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Bruto)

GDB adalah jumlah produk adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari unit produksi di seluruh wilayah suatu negara (domestik) dalam jangka waktu tertentu.

2. Produk Nasional Bruto (Gross Nasional Bruto)

GNP adalah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara setiap tahun dalam satuan uang.

3. Produk Nasional Netto (Net Nasional Product)

NNP adalah nilai akhir barang dan jasa yang sudah dikurangi penyusutan atau depresi modal. Jumlah PDB yang dikurangi dengan barang modal sebagai pergantian juga disebut sebagai GNP yang dikurangi.

4. Pendapatan Nasional NeTto (Net Nasional Income)

NNI adalah total keuntungan atau kompensasi yang diperoleh oleh pemilik faktor produksi. Pajak tidak langsung dan subsidi memotong sebagian besar

NNI dari NNP. Pajak tidak langsung adalah pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, seperti pajak impor, bea ekspor, dan cukai. Sementara itu, subsidi adalah bantuan pemerintah kepada masyarakat.

5. Pendapatan Personal

PI adalah uang yang diterima individu tetapi tidak dapat digunakan karena harus dikurangi dengan pajak langsung.

6. Pendapatan Disposabel (Disposabel Income)

DI adalah pajak langsung adalah pajak yang beratnya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain atau langsung ditanggung oleh wajib pajak, seperti pajak dari pendapatan. Pendapatan personal yang sudah dikurangi dengan pajak langsung.

Sektor Pariwisata

2.1.1.6 Pengertian Sektor Pariwisata

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang – Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan ialah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Dalam bukunya “Tourism Management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat

dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Rahma, 2013).

Pada dasarnya, sektor pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan objek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Sektor pariwisata adalah bagian penting dari sektor jasa, yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Menurut beberapa ahli, industri pariwisata sangat kompleks dan terbagi-bagi, sehingga sulit untuk mengukur dan mendefinisikan keberadaannya karena tren yang terus berubah. Hampir 700 juta orang di seluruh dunia bekerja di sektor pariwisata, yang telah membantu pertumbuhan ekonomi global. Dengan populasi yang semakin bergerak dan sejahtera, sektor pariwisata akan terus berkembang (Kusni, Kadir, & Nayan, 2013).

Menurut Caretourism, Sektor pariwisata terdiri dari sekumpulan bisnis yang berbeda yang memproduksi barang dan jasa yang khusus dibutuhkan oleh pengunjung. Sejumlah negara telah melihat pariwisata sebagai sektor ekonomi yang potensial untuk berkembang, terutama negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki wilayah yang luas dengan daya tarik wisata, banyaknya keindahan alam, warisan budaya yang beragam, dan kehidupan masyarakat (Mudrikah, 2014). Dalam usaha memenuhi permintaan pariwisata, diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan, industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, dan lain sebagainya (Belloumi, 2010).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan objek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Sektor pariwisata terdiri dari sekumpulan bisnis yang berbeda yang memproduksi barang dan jasa yang khusus dibutuhkan oleh pengunjung tempat wisata. Dan sektor pariwisata dapat menjadi kan ladang usaha bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran daerah wisata tersebut.

2.1.1.7 Faktor-Faktor yang Meningkatkan Sektor Pariwisata

Menurut (Haile G, 2023), dampak dari meningkatnya pertumbuhan sektor pariwisata ialah :

1. Jumlah wisatawan yang pendapatannya meningkat. Semakin banyak aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan domestik dan asing, dan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata lokal.
2. Tarif akomodasi hotel, jenis bisnis yang melayani publik dan wisatawan Ketika kamar hotel dan fasilitas yang cukup tersedia, pelanggan merasa lebih nyaman dan ingin tinggal lebih lama. Akibatnya, sektor perhotelan mengalami peningkatan pendapatan atau penjualan.

Yang dapat meningkatkan sektor wisata yaitu dari tingkat wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata, sehingga dari meningkatnya jumlah wisatawan tersebut dapat memberikan dampak yang baik kepada para pelaku usaha dibidang wisata lokal tersebut.

2.1.1.8 Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata di antaranya:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan, juga dikenal sebagai "pariwisata kesenangan", dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan rumah mereka untuk berlibur, mendapatkan udara segar, dan memenuhi keinginan mereka.
2. Pariwisata rekreasi bertujuan untuk memanfaatkan hari libur untuk bersantai, menyegarkan diri, dan mengembalikan kesegaran fisik dan mental. Tempat rekreasi seperti tepi pantai, pegunungan, dan lain-lain memberikan kesenangan yang diperlukan.
3. Pariwisata kebudayaan, juga disebut sebagai pariwisata budaya, ditandai oleh berbagai alasan, seperti keinginan untuk belajar di pusat pengajaran dan penelitian, mempelajari berbagai kelembagaan, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat, mengunjungi monumen sejarah dan keagamaan, festival, musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.
4. Menurut para pakar teori perjalanan pariwisata ini, pariwisata untuk usaha dagang (Business Tourism) adalah jenis perjalanan profesional atau perjalanan profesional karena terkait dengan pekerjaan dan tidak memberikan kebebasan untuk memilih tujuan atau waktu perjalanan.

Pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Pariwisata

2.1.1.9 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dari sektor pariwisata

Pengaruh pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata secara istilah dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana aktivitas pariwisata memengaruhi ekonomi sebuah negara atau wilayah. Menurut teori Salah Wahab (1975) pariwisata dianggap sebagai sektor baru yang memiliki kemampuan untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja, memperoleh devisa negara, meningkatkan taraf hidup, dan berpotensi meningkatkan industri lain (Haile G, 2023)

Pengaruh industri wisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa cara (Brida & Pulina, 2010). Pertama, industri pariwisata menghasilkan devisa untuk mendapatkan barang modal yang dibutuhkan dalam proses produksi. Kedua, pengembangan sektor pariwisata mendorong investasi dalam infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya secara langsung, tidak langsung, atau dipaksakan (Spurr, 2006). Selanjutnya, pariwisata berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan lapangan kerja (Lee & Chang, 2008). Terakhir, pariwisata menghasilkan ekonomi skala yang menguntungkan (Weng & Wang, 2004). Selain itu, pariwisata memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan teknik, pengembangan penelitian dan pengembangan, dan akumulasi modal manusia (Blake, Sinclair, & Soria, 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam dan dapat dijadikan acuan bagi dasar penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pariwisata terhadap perekonomian pada tabel dibawah ini :

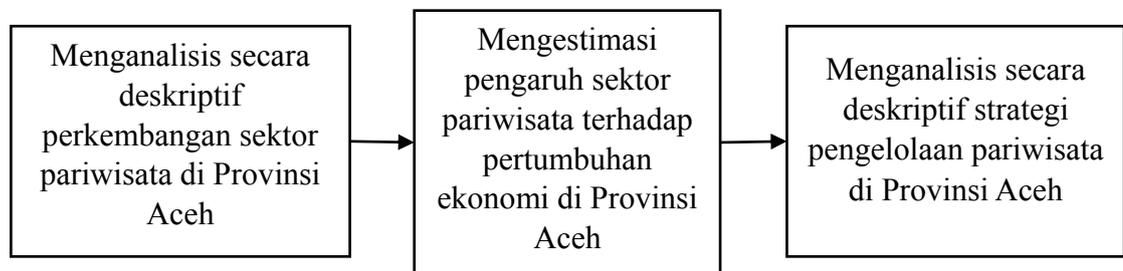
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	(Helmi & Wawan, 2019)	Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan, sektor pariwisata sebagai faktor investasi dalam

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		Kabupaten/Kota di Jawa Barat	penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2012-2017.
2	(Anggita & Tri Haryanto, 2019)	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan pariwisata di Indonesia yaitu nilai tukar dan inflasi.
3	(Teti Ika W, 2016)	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan agar meningkatkan pihak terkait sehingga menciptakan lapangan kerja baru sehingga distribusi pendapatan merata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4	(Andri Kurniawan, 2012)	Peran Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Wilayah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan total permintaan, peran sektor

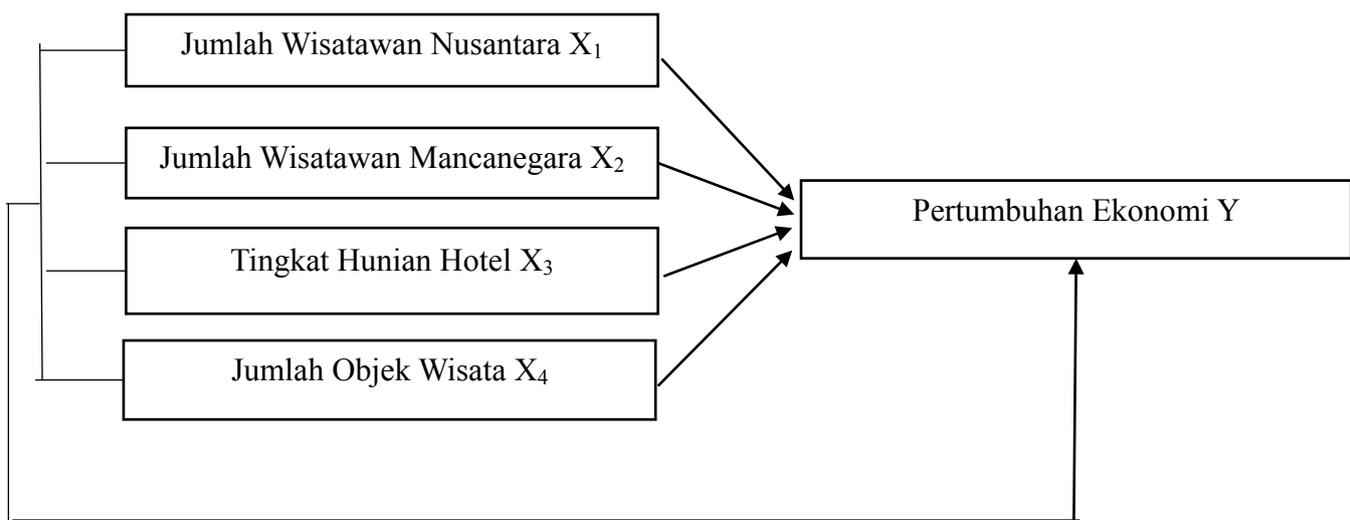
No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	pariwisata dan sektor pendukungnya dalam perekonomian menduduki posisi paling penting. Dengan demikian uji hipotesis bahwa sektor pariwisata cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi.
5	(Annisa Nilam Cahaya, 2020)	Analisis Peranan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor pariwisata (sub sektor restoran, hotel, transportasi dan komunikasi, jasa biro perjalanan wisata, dan jasa hiburan dan rekreasi) memiliki dampak yang dapat diperhitungkan bagi perekonomian. Meskipun dampak sektor pariwisata masih relatif kecil tetapi hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap perekonomian karena adanya kenaikan output dari investasi di sektor pariwisata.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Irsyadi, 2012), Analisis deskriptif adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Salah satu metode penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, seperti melihat bagaimana masing-masing variabel penelitian bergerak. Ini dilakukan dengan menampilkan pergerakan variabel tersebut dalam bentuk tabel atau grafik. Didalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan Peran Sektor Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi di Provinsi Aceh.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Adapun variabel operasional dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah tempat objek wisata dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi	Sumber Data
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. (%)	(www.bps.co.id , 2024)
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara adalah wisatawan dari satu daerah atau provinsi ke destinasi wisata lainnya di dalam wilayah negara Indonesia dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur secara tahunan, bulanan, atau triwulanan. (Jiwa)	(www.bps.co.id , 2024)
3.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi <i>United Nation World Tourism Organization</i> (UNWTO) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya. (Jiwa).	(www.bps.co.id , 2024)
4.	Tingkat Hunian Hotel	Tingkat hunian hotel adalah total kamar yang ditempati oleh tamu dibandingkan dengan total kamar yang tersedia di hotel dalam jangka waktu tertentu, seperti harian, bulanan, atau tahunan. (%)	(www.bps.co.id , 2024)

No.	Jenis Variabel	Definisi	Sumber Data
5.	Jumlah Objek Wisata	Jumlah objek wisata adalah total tempat atau lokasi yang diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai tujuan wisata dalam suatu daerah atau wilayah dalam periode tertentu, seperti tahunan. (Unit)	(www.bps.co.id , 2024)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah Provinsi Aceh.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April sampai Agustus 2024

Berikut ini disajikan tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Rencana kegiatan	2024																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan									■	■	■	■	■	■						
4	Seminar proposal															■	■				
5	Pengumpulan data															■	■	■			
6	Pengolahan data																■	■	■		
7	Penyusunan skripsi																		■	■	■
8	Sidang skripsi																				■

3.4 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPS (Badan Pusat Statistik), www.bps.co.id, 2024 dan Dinas Pariwisata Provinsi Aceh.

2. Jenis data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yakni data yang telah jadi ataupun telah ada dan dipublikasikan oleh lembaga atau asosiasi yang resmi sehingga dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan (Priyastama, 2020). data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data yaitu dalam hal ini dari BPS Provinsi Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode studi kepustakaan atau dokumentasi metode ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistika dan Dinas Pariwisata Aceh, oleh karena itu, metode ini dapat digunakan sebagai landasan teori untuk mendukung analisis data sekunder yang dikumpulkan selama penelitian. Data yang diambil oleh peneliti adalah data PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hunian Hotel, serta Jumlah Tempat Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:	Y	= Pertumbuhan Ekonomi
	α	= Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel
	X1	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara
	X2	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
	X3	= Tingkat Hunian Hotel
	X4	= Jumlah Objek Wisata
	ε	= Koefisien Error

3.7 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah teknik pengumpulan dan penyajian data yang menghasilkan informasi bermanfaat, statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugioyono, 2007). Selain itu, dalam statistik deskriptif, analisis korelasi dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara

variabel, prediksi dapat dibuat dengan analisis regresi dan perbandingan dapat dilakukan dengan membandingkan data rata-rata populasi atau sampel.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Berikut ini adalah beberapa pengujian asumsi klasik yang dipakai, yakni:

3.7.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Imam Ghozali (2009) tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik. Metode yang digunakan untuk mengukur kenormalan data yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai *Asym Sig 2 tailed* > 0,05, disimpulkan nilai residual terdistribusi normal.
2. Nilai *Asym Sig 2 tailed* > 0,05, disimpulkan nilai residual terdistribusi tidak normal.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019), berpendapat bahwa uji multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan angka 1). Berikut kriteria pengujian multikolinearitas, yaitu:

1. Nilai $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.
2. Nilai $Tolerance < 10$ dan $VIF > 10$, disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2009) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan yakni *Glejser*, kreteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $> 0,05$, disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai Signifikan $> 0,05$, disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.5 Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lainnya berubah Sugiyono (2013). Dikatakan regresi linear berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat didalam penelitian ini variabel x memiliki empat predicator, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :	Y	= Pertumbuhan Ekonomi
	X ₁	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara
	X ₂	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
	X ₃	= Jumlah Hunian Hotel
	X ₄	= Jumlah Objek Wisata
	a	= Konstanta
	b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi variabel bebas
	e	= <i>error</i>

3.8 Uji Kelayakan Model

3.8.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan Nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023, berikut ini kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

1. Nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $sig.F_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima; artinya secara statistik jumlah kunjungan wisatawan Nusantara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023.
2. Nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $sig.F_{hitung} > 0,05$ maka H_a diterima; artinya secara statistik jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023.

3.8.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023. Berikut ini kriteria pengujian hipotesis secara parsial, yaitu:

1. H_0 diterima, bila nilai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $sig.t_{hitung} > 0,05$; artinya secara parsial jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023.
2. H_0 diterima, bila nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $sig.t_{hitung} < 0,05$; artinya secara parsial jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah hunian hotel dan jumlah objek wisata untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh periode 2013-2023.

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012).

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

BAB IV

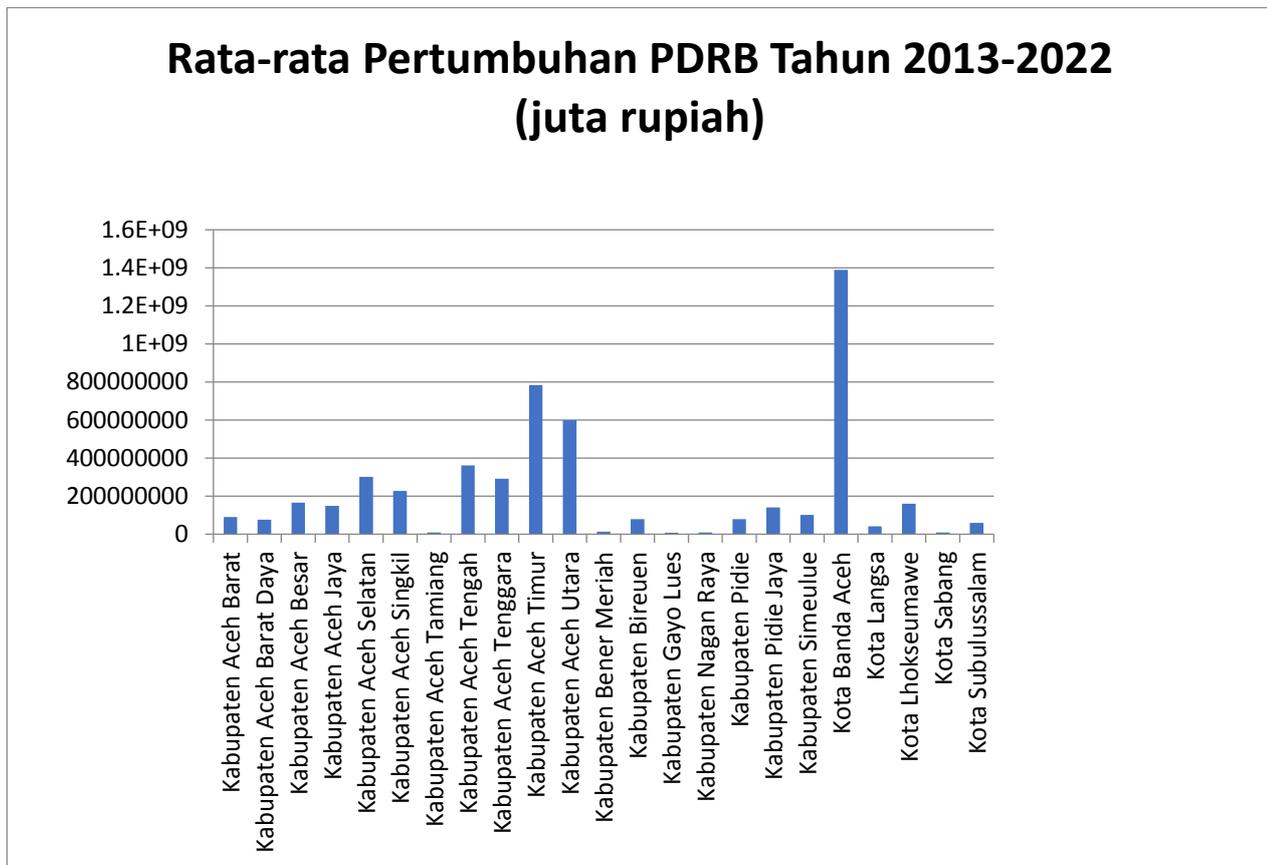
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data dari lima variabel, yaitu: Pendapatan Asli daerah (PAD), Belanja Modal, Tingkat Pengangguran, Rata-rata lama sekolah dan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh selama sembilan tahun terakhir dari 2020 hingga 2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat menjadi indikator penting untuk melihat perkembangan dan kemajuan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami peningkatan dalam produksi, investasi, lapangan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga dapat memberikan dampak positif bagi pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, kesehatan, dan fasilitas publik di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan suatu daerah. Berikut ini adalah data rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2020-2023.



**Gambar 4.1 Rata-rata pertumbuhan PDRB Tahun 2020-2023 (juta rupiah)
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)**

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan PDRB kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh bervariasi selama sembilan tahun terakhir. Pada grafik tersebut dapat dilihat pertumbuhan PDRB di provinsi Aceh belum merata. Pertumbuhan terendah diperoleh kota Sabang dan pertumbuhan tertinggi diperoleh Kabupaten Aceh Utara.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh pada tahun 2020 mencapai Rp 139,78 triliun (BPS Provinsi Aceh, 2022). Angka ini menunjukkan

bahwa perekonomian Aceh memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor-sektor utama yang menjadi penopang perekonomian Aceh antara lain pertanian, pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan (BPS Provinsi Aceh, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Aceh tercatat sebesar -1,95% akibat dampak pandemi COVID-19 (BPS Provinsi Aceh, 2021). Namun, diperkirakan pada tahun 2021 hingga 2023, perekonomian Aceh akan mengalami pemulihan dan pertumbuhan yang lebih baik seiring dengan upaya-upaya pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi daerah.

Struktur perekonomian Provinsi Aceh dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Berikut adalah analisis sektoral PDRB Provinsi Aceh:

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan perekonomian Aceh. Pada tahun 2020, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 25,54% terhadap PDRB Aceh (BPS Provinsi Aceh, 2021). Subsektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah subsektor tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian juga menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian Aceh. Pada tahun 2020, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 15,82% terhadap PDRB Aceh (BPS Provinsi Aceh, 2021). Subsektor utama adalah pertambangan minyak dan gas bumi.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 12,91% terhadap PDRB Aceh pada tahun 2020 (BPS Provinsi Aceh, 2021). Subsektor utama adalah industri makanan dan minuman, serta industri pengolahan hasil pertanian lainnya.

4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 12,71% terhadap PDRB Aceh pada tahun 2020 (BPS Provinsi Aceh, 2021). Sektor ini didominasi oleh aktivitas perdagangan eceran dan grosir. Analisis sektoral ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Aceh masih didominasi oleh sektor-sektor primer, seperti pertanian dan pertambangan. Upaya-upaya diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor-sektor sekunder dan tersier perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi Aceh.

4.1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

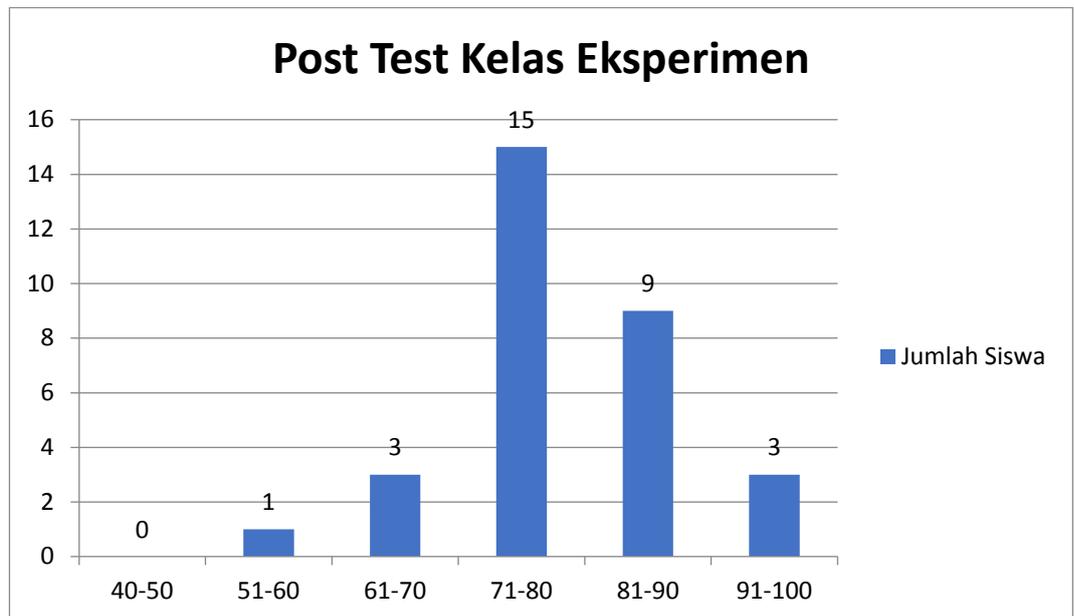
Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap industri pariwisata di Provinsi Aceh. Pembatasan pergerakan masyarakat dan penutupan sementara objek wisata telah menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh secara drastis. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Aceh, jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh pada tahun 2020 hanya mencapai 1,2 juta orang, turun sekitar 60% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 3 juta orang (Dinas Pariwisata Aceh, 2021). Hal ini tentunya berdampak besar terhadap pendapatan

sektor pariwisata di Aceh, yang mana sektor ini menjadi salah satu kontributor utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh.

Pemerintah Provinsi Aceh telah berupaya untuk mengatasi dampak pandemi ini dengan menerapkan berbagai kebijakan, seperti pemberian insentif dan bantuan kepada pelaku usaha pariwisata, serta melakukan promosi pariwisata secara daring. Namun, pemulihan industri pariwisata Aceh masih membutuhkan waktu yang cukup lama mengingat masih adanya pembatasan pergerakan dan kekhawatiran masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).



Gambar 4.2 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2020-2023



Meskipun pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang cukup berat bagi industri pariwisata Aceh, namun provinsi ini tetap memiliki potensi yang besar untuk kembali bangkit dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Aceh memiliki keragaman alam, budaya, dan sejarah yang kaya, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Beberapa potensi pariwisata Aceh yang dapat dikembangkan pasca pandemi, antara lain:

1. Wisata Alam: Aceh memiliki beragam objek wisata alam yang indah, seperti Gunung Leuser, Danau Laut Tawar, Pantai Lhoknga, dan Pulau Weh. Objek-objek wisata alam ini dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan melakukan aktivitas outdoor setelah masa pandemi.
2. Wisata Budaya: Aceh memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti Tari Saman, Upacara Meugang, dan Rumah Adat Aceh. Wisata budaya ini

dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang budaya dan tradisi masyarakat Aceh.

3. Wisata Sejarah: Aceh juga memiliki banyak peninggalan sejarah yang menarik, seperti Masjid Raya Baiturrahman, Benteng Indrapatra, dan Makam Sultan Iskandar Muda. Objek-objek wisata sejarah ini dapat menjadi sarana bagi wisatawan untuk mempelajari sejarah dan perkembangan Provinsi Aceh.

Dengan memanfaatkan potensi-potensi pariwisata yang dimiliki, Provinsi Aceh diharapkan dapat kembali menarik minat wisatawan nusantara untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam, budaya, serta sejarah yang dimiliki. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi pemulihan industri pariwisata di Aceh pasca pandemi COVID-19.

4.1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Provinsi Aceh merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara. Meskipun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020, proyeksi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan pemulihan sektor pariwisata.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh pada tahun-tahun mendatang didukung oleh berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi-strategi yang diterapkan antara lain promosi pariwisata yang lebih

intensif di pasar-pasar internasional, pengembangan destinasi wisata baru, peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri pariwisata.



Gambar 4.3 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2020-2023

Provinsi Aceh juga memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan mancanegara, seperti keindahan alam, budaya, dan sejarah. Beberapa contoh destinasi wisata populer di Aceh antara

lain Pulau Weh, Danau Laut Tawar, Taman Nasional Gunung Leuser, Masjid Raya Baiturrahman, dan Situs Peninggalan Kerajaan Aceh Darussalam (Dinas Pariwisata Aceh, 2022).

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, terutama dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan industri-industri pendukung pariwisata. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga dapat memperkenalkan budaya dan kekayaan alam Aceh kepada dunia internasional, sehingga dapat meningkatkan citra dan daya tarik Provinsi Aceh sebagai destinasi wisata yang menarik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi daya tarik destinasi, kualitas infrastruktur dan fasilitas pariwisata, serta kemudahan akses dan konektivitas. Sementara itu, faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah terkait pariwisata, serta isu-isu keamanan dan keselamatan di daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh adalah daya tarik destinasi. Aceh memiliki beragam potensi wisata, mulai dari keindahan alam, budaya, sejarah, hingga wisata religi. Beberapa destinasi populer di Aceh antara lain Pulau Weh, Danau Laut Tawar, Taman Nasional Gunung Leuser, Masjid Raya

Baiturrahman, dan Situs Peninggalan Kerajaan Aceh Darussalam (Dinas Pariwisata Aceh, 2022).

Selain daya tarik destinasi, kualitas infrastruktur dan fasilitas pariwisata juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Provinsi Aceh terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas pariwisata, seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan, bandara, pelabuhan, serta akomodasi dan amenitas pariwisata lainnya (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022).

Faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh adalah kondisi ekonomi global. Ketika perekonomian global mengalami pertumbuhan, maka daya beli wisatawan mancanegara cenderung meningkat, sehingga dapat mendorong kenaikan jumlah kunjungan ke Aceh. Sebaliknya, jika perekonomian global mengalami perlambatan atau resesi, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh juga cenderung menurun.

Kebijakan pemerintah terkait pariwisata juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh. Kebijakan-kebijakan pemerintah, seperti kemudahan akses visa, promosi pariwisata, dan insentif bagi industri pariwisata, dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh

4.1.4 Jumlah Hunian Hotel

Provinsi Aceh, yang terletak di ujung barat laut Pulau Sumatera, merupakan salah satu destinasi pariwisata yang semakin populer di Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh, industri perhotelan di provinsi ini juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, jumlah hotel di Aceh terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 614 hotel pada tahun 2020 (BPS Aceh, 2021).

Peningkatan jumlah hotel di Aceh juga diikuti oleh peningkatan jumlah kamar hotel. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 16.021 kamar hotel di Aceh, meningkat dari 15.712 kamar pada tahun 2019 (BPS Aceh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan di Aceh terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung.

Gambar 4.4 Rata-rata Jumlah Hunian Hotel Tahun 2020-2023



Gambar 4.4 Rata-rata Jumlah Hunian Hotel Tahun 2020-2023

Industri perhotelan di Aceh diperkirakan akan kembali mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini didukung oleh berbagai upaya pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempromosikan Aceh sebagai destinasi wisata yang menarik, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata di provinsi ini.

Salah satu contoh upaya pengembangan pariwisata di Aceh adalah melalui pembangunan Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda di Banda Aceh, yang menjadi pintu masuk utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Aceh. Selain itu, pemerintah Aceh juga terus berupaya untuk meningkatkan konektivitas antar daerah di Aceh, serta mengembangkan berbagai atraksi wisata baru yang dapat menarik minat wisatawan.

Jumlah hunian hotel di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kualitas layanan, harga, dan fasilitas yang ditawarkan oleh hotel-hotel di Aceh. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, politik, keamanan, dan daya tarik wisata di Aceh.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi jumlah hunian hotel di Aceh adalah kualitas layanan yang diberikan oleh hotel-hotel di provinsi ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, hotel-hotel di Aceh umumnya memiliki kualitas layanan yang baik, dengan nilai rata-rata kepuasan wisatawan mencapai 4,2 dari skala 5 (Kemenparekraf, 2021).

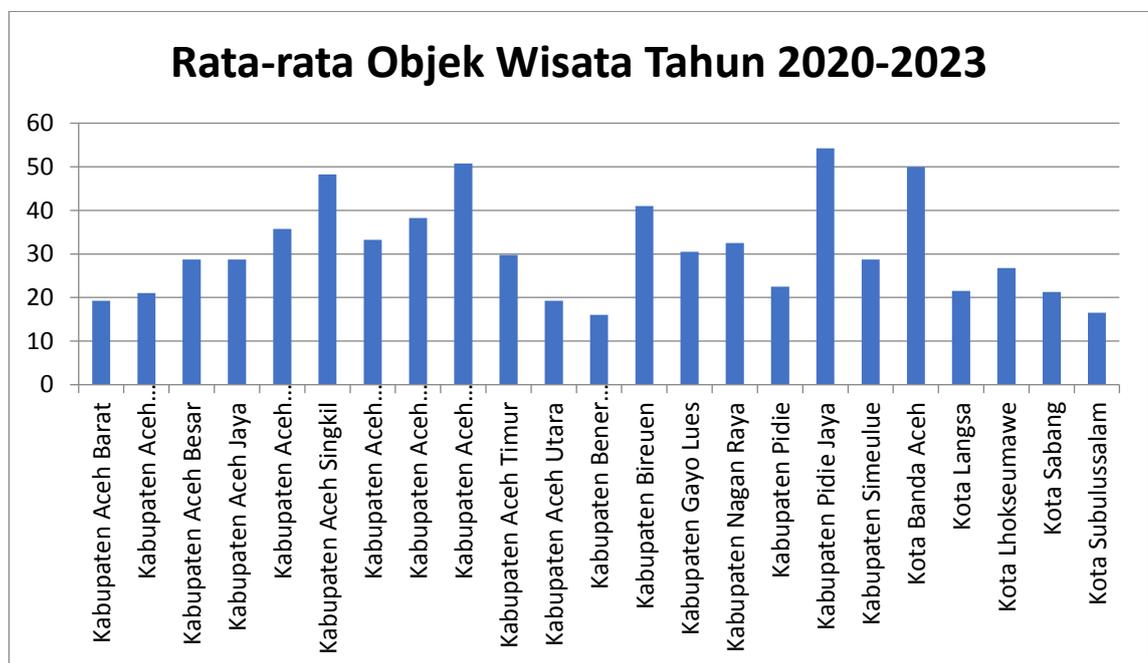
Dari sisi faktor eksternal, kondisi ekonomi dan politik di Aceh juga mempengaruhi jumlah hunian hotel. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami penurunan akibat dampak pandemi COVID-19, yang berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh. Namun, dengan adanya upaya pemulihan ekonomi dan peningkatan stabilitas politik, diharapkan jumlah hunian hotel di Aceh akan kembali meningkat dalam beberapa tahun ke depan.

Selain itu, daya tarik wisata di Aceh juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi jumlah hunian hotel. Aceh memiliki beragam potensi wisata, mulai dari pantai, gunung, danau, hingga wisata sejarah dan budaya. Dengan adanya upaya pengembangan dan promosi yang lebih intensif, diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh akan semakin meningkat, sehingga berdampak positif pada jumlah hunian hotel di provinsi ini.

4.1.5 Jumlah Objek Wisata

Provinsi Aceh, yang terletak di ujung barat Pulau Sumatera, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, jumlah objek wisata di Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 319 objek wisata, meningkat dari 287 objek wisata pada tahun 2019 (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2021).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Aceh semakin berkembang dan menjadi salah satu prioritas pembangunan di daerah tersebut.



Gambar 4.5 Rata-rata Objek Wisata Tahun 2020-2023

Pertumbuhan jumlah objek wisata di Aceh juga didukung oleh potensi alam yang dimiliki, seperti pantai, gunung, danau, dan hutan tropis. Beberapa

objek wisata populer di Aceh antara lain Pantai Lhoknga, Gunung Sinabung, Danau Laut Tawar, dan Taman Nasional Gunung Leuser. Selain itu, Aceh juga memiliki warisan budaya yang kaya, seperti Masjid Raya Baiturrahman, Rumoh Aceh, dan Seni Tari Saman (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2022).

Peningkatan jumlah objek wisata di Aceh juga tidak terlepas dari upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata. Berbagai program dan kebijakan telah diimplementasikan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan promosi, dan pengembangan destinasi wisata baru. Hal ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk berkunjung ke Aceh (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Meskipun demikian, perkembangan jumlah objek wisata di Aceh juga tidak terlepas dari tantangan dan kendala yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah dampak pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh. Hal ini berdampak pada pendapatan sektor pariwisata dan mempengaruhi pertumbuhan jumlah objek wisata di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemerintah Provinsi Aceh telah mengambil langkah-langkah strategis, seperti meningkatkan promosi digital, mengembangkan wisata berbasis alam, dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di objek wisata. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di sektor pariwisata, seperti

pengembangan industri cinderamata dan kuliner khas Aceh (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2022).

Perkembangan jumlah objek wisata di Provinsi Aceh memiliki implikasi yang signifikan bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin banyaknya objek wisata yang dikembangkan, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk berkunjung ke Aceh. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata.

Selain itu, pengembangan objek wisata juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Aceh, seperti industri cinderamata, kuliner, dan kerajinan tangan. Hal ini dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Namun, perkembangan objek wisata juga perlu diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Pemerintah Provinsi Aceh harus memastikan bahwa pengembangan objek wisata dilakukan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan menjaga kearifan lokal. Hal ini penting untuk menjaga daya tarik objek wisata dan menjaga keharmonisan antara pariwisata dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, perkembangan jumlah objek wisata di Provinsi Aceh memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya pengembangan harus dilakukan

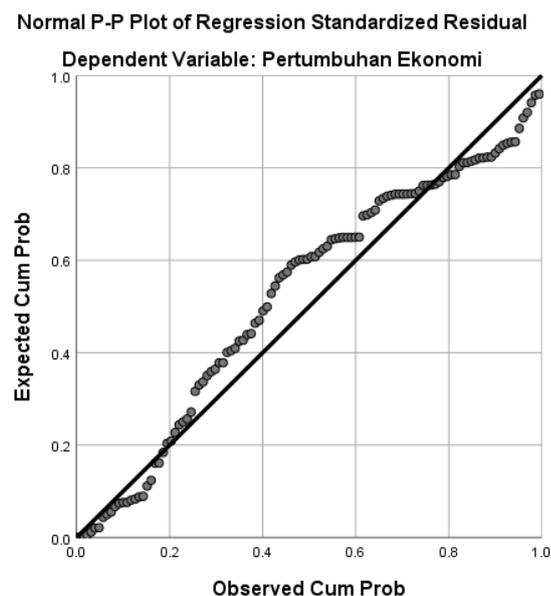
secara terencana dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan, budaya, dan partisipasi masyarakat lokal.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dari independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat/tinggi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen karena kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka <10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinieritas jika nilai VIF diantara variabel independen >10.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

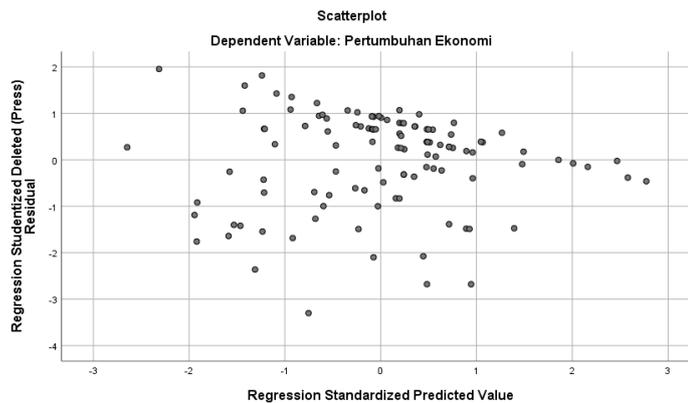
	Model	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	.384	.282	.265	.534	1.874
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	.231	.310	.309	.547	1.828
	Jumlah Hunian Hotel	.160	.213	.196	.801	1.248
	Jumlah Objek Wisata	.124	.157	.143	.790	1.266

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Ketiga variabel independen yaitu X1, X2, X3, dan X4 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisias

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdempet dibagian titik-titik tertentu serta tersebar dibagian atas dan sedikit berkumpul pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi ini.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	44.091	5.956	
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	.508	.164	.362
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	.610	.192	.413
Jumlah Hunian Hotel	.270	.161	.161
Jumlah Objek Wisata	.418	.182	.219

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data tabel uji regresi linier berganda di atas, dapat dipahami bahwa model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 44,091 + 0,508X_1 + 0,610 X_2 + 0,270 X_3 + 0,418 X_4$$

Keterangan.

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

X₂ = Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

X₃ = Jumlah Hunian Hotel

X₄ = Jumlah Objek Wisata

Interpretas model :

1. Konstanta (a) = 44,091, menunjukkan jika Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata konstan, jika nilai variabel bebas/independen = 0, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan sebesar 44,091
2. Variablel X₁ sebesar 0,508 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan kata lain, jika variabel variabel

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,508.

3. Variablel X2 sebesar 0,610 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). dengan kata lain, jika variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,610.
4. Variablel X3 sebesar 0,270 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hunian Hotel bernilai positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). dengan kata lain, jika variabel Jumlah Hunian Hotel ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,270.
5. Variablel X4 sebesar 0,418 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata bernilai positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). dengan kata lain, jika variabel Jumlah Objek Wisata ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,418.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 25: 00). Pengujian

dilakukan dengan menggunakan *significant level* tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8
Uji Hipotesis t
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.091	5.956		7.402	.000
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	.508	.164	.362	3.101	.002
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	.610	.192	.413	6.109	.000
	Jumlah Hunian Hotel	.270	.161	.161	1.676	.096
	Jumlah Objek Wisata	.418	.182	.219	2.297	.024

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

$$t_{\text{tabel}} = 1,980$$

Kriteria pengujiannya:

- a. H_0 ditolak apabila $t_{\text{tabel}} 1,980 \geq t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq -1,980$
- b. H_a diterima apabila $t_{\text{tabel}} 1,980 \leq t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} \geq -1,980$

Berdasarkan tabel 4.12 uji parsial (uji t) di atas maka dapat diketahui hasil regresi sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara yang disimbolkan dengan X1 memiliki nilai koefisien sebesar 0,508 yang menunjukkan kearah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.002

$< 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- 2) Pada variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang disimbolkan dengan X_2 memiliki nilai koefisien sebesar 0,610 yang menunjukkan kearah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.000 $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Pada variabel Jumlah Hunian Hotel yang disimbolkan dengan X_3 memiliki nilai koefisien sebesar 0,270 yang menunjukkan kearah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.096 $> 0,05$ maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Hunian Hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 4) Pada variabel Jumlah Objek Wisata yang disimbolkan dengan X_4 memiliki nilai koefisien sebesar 0,417 yang menunjukkan kearah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.024 $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Objek Wisata tidak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.1.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significant level taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 4.9
Uji-F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.974	4	89.993	16.558	.000 ^b
	Residual	1523.199	111	13.723		
	Total	1883.172	115			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Jumlah Objek Wisata , Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data tabel pada uji F diatas dapat dipahami bahwa didapati nilai F_{hitung} 16,558 dengan probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga hal ini dapat disimpulkan secara simultan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.781 ^a	.609	.162	3.70439	.191	6.558	4	111	.000	1.368

a. Predictors: (Constant), Jumlah Objek Wisata , Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,609, hasil ini memiliki arti bahwa 60,9% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, sedangkan sisanya sebesar 39,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan mengenai analisis pemodelan pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dengan pendekatan regresi spasial data panel antara tahun 2020-2023. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisa sebelumnya.

4.4.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Provinsi Aceh, sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia, juga tidak terlepas dari pengaruh industri pariwisata terhadap perekonomian daerahnya. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara, atau wisatawan domestik, menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan sektor pariwisata di Aceh.

Provinsi Aceh, sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia, telah mengalami fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan nusantara dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021). Namun, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya, jumlah kunjungan wisatawan nusantara akan kembali meningkat seiring dengan pemulihan sektor pariwisata.

Pemerintah Provinsi Aceh terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata di Aceh. Hal ini dilakukan melalui berbagai program, seperti pengembangan infrastruktur pariwisata, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, serta promosi dan pemasaran destinasi wisata Aceh di dalam dan luar negeri. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh dan pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi ini. Semakin banyak wisatawan nusantara yang berkunjung, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata, seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan sektor-sektor terkait lainnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh dan mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Pemerintah Provinsi Aceh telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh. Salah satu strategi yang dilakukan adalah pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan dan perbaikan jalan, bandara, pelabuhan, serta fasilitas akomodasi dan restoran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Aceh.

Selain itu, pemerintah juga melakukan promosi dan pemasaran destinasi wisata Aceh di dalam dan luar negeri. Berbagai kegiatan promosi, seperti pameran pariwisata, roadshow, dan kampanye digital, dilakukan untuk meningkatkan awareness dan menarik minat wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Aceh. Pemerintah juga bekerja sama dengan berbagai stakeholder, seperti asosiasi pariwisata, travel agent, dan media, untuk mempromosikan destinasi wisata Aceh.

Upaya lain yang dilakukan adalah pengembangan produk dan paket wisata yang menarik. Pemerintah Provinsi Aceh bekerja sama dengan pelaku usaha pariwisata untuk merancang paket-paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan nusantara. Paket wisata tersebut dapat mencakup

berbagai aktivitas, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan lain-lain.

Selain itu, pemerintah juga melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan bagi pelaku usaha pariwisata, seperti pelatihan keterampilan, manajemen usaha, dan pelayanan prima. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi wisata Aceh.

Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Aceh dan pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2020-2023. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai potensi dan peran sektor pariwisata dalam mendorong perekonomian daerah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata di Provinsi Aceh.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan pengeluaran wisatawan, baik untuk akomodasi, makanan, transportasi, maupun belanja lainnya. Selain itu, pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan pengeluaran wisatawan nusantara, baik untuk akomodasi, makanan, transportasi, maupun belanja lainnya, akan meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti perdagangan, hotel, restoran, dan industri kreatif.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Aceh diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor-sektor terkait, seperti perdagangan, transportasi, dan industri kreatif. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Utami (2018) di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, penelitian Rahmawati dan Indrawati (2021) di Provinsi Bali menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh tidak terlepas dari upaya pemerintah daerah dalam mempromosikan destinasi wisata di

Aceh, seperti Pulau Weh, Taman Laut Sabang, Gunung Leuser, dan Danau Laut Tawar. Selain itu, infrastruktur pariwisata di Aceh juga terus dikembangkan, seperti pembangunan bandara internasional, pengembangan hotel dan restoran, serta perbaikan jalan dan transportasi umum (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga didorong oleh peningkatan kualitas dan keragaman produk pariwisata di Aceh. Aceh memiliki potensi wisata alam, budaya, dan religi yang unik dan menarik bagi wisatawan mancanegara. Selain itu, Aceh juga memiliki keunggulan dalam bidang kuliner, kerajinan tangan, dan even-even budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2022).

Meskipun demikian, perkembangan pariwisata di Aceh juga menghadapi beberapa tantangan, seperti masih terbatasnya konektivitas transportasi, kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif, serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh tidak terlepas dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh. Setiap kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik dari segi pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, makanan, dan belanja. Selain itu, sektor pariwisata juga mampu menyerap tenaga

kerja dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Aceh (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2022).

Peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh juga didorong oleh upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi-destinasi wisata di Aceh. Berbagai program dan kebijakan telah dilakukan, seperti pengembangan infrastruktur pariwisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, serta promosi dan pemasaran destinasi wisata Aceh di pasar domestik maupun internasional (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Meskipun demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh masih belum optimal. Terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti masih terbatasnya konektivitas transportasi, kurangnya diversifikasi produk pariwisata, serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2022).

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Aceh memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Setiap kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh akan memberikan dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh berbagai sektor, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan perdagangan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022), setiap kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh rata-rata menghabiskan biaya sebesar Rp 3,5 juta selama kunjungan mereka. Biaya ini digunakan untuk akomodasi, transportasi, makanan, dan belanja. Dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat, maka pengeluaran wisatawan mancanegara di Aceh juga akan semakin besar.

Peningkatan pengeluaran wisatawan mancanegara di Aceh akan berdampak pada peningkatan pendapatan di berbagai sektor, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan perdagangan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi Aceh secara keseluruhan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022), setiap kenaikan 1% jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh sebesar 0,25%.

Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga akan mendorong peningkatan investasi di sektor pariwisata. Hal ini akan meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Aceh. Dengan demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Meskipun demikian, dampak kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengeluaran wisatawan, lama tinggal, dan pola konsumsi wisatawan. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus berupaya untuk

meningkatkan kualitas dan keragaman produk pariwisata di Aceh agar dapat menarik lebih banyak wisatawan mancanegara dan meningkatkan dampak ekonomi yang dihasilkan (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu (Brida et al., 2016) yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Kunjungan wisatawan mancanegara tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap PDB melalui pengeluaran wisatawan, tetapi juga mendorong perkembangan industri terkait, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan perdagangan.

4.4.3 Pengaruh Jumlah Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Provinsi Aceh memiliki potensi besar dalam industri pariwisata. Berbagai destinasi wisata alam, budaya, dan sejarah tersebar di seluruh wilayah. Namun, perkembangan sektor pariwisata di Aceh masih belum optimal. Pada tahun 2020, tingkat hunian hotel di Aceh hanya mencapai 30%, turun drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19 (BPS Aceh, 2021). Meskipun demikian, pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan melalui berbagai program dan kebijakan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa jumlah hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi tingkat hunian hotel, maka semakin besar pula dampaknya terhadap perekonomian lokal (Suhartanto et al., 2020). Hal ini karena industri pariwisata, termasuk akomodasi hotel, mampu mendorong peningkatan pendapatan

masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan sektor-sektor terkait lainnya.

Namun, temuan yang berbeda ditemukan di Provinsi Aceh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Aceh, pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2020 justru mengalami kontraksi sebesar 2,54% meskipun tingkat hunian hotel hanya mencapai 30% (BPS Aceh, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode tersebut.

Terdapat beberapa faktor lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh selain jumlah hunian hotel. Salah satunya adalah sektor migas yang masih menjadi tulang punggung perekonomian Aceh. Pada tahun 2020, sektor migas menyumbang sekitar 30% dari total PDRB Aceh (BPS Aceh, 2021). Fluktuasi harga minyak dunia dan kebijakan pemerintah pusat terkait pengelolaan migas di Aceh turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah ini.

Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran penting dalam perekonomian Aceh. Pada tahun 2020, sektor ini menyumbang sekitar 25% dari total PDRB Aceh (BPS Aceh, 2021). Produktivitas dan harga komoditas pertanian, serta kebijakan pemerintah di bidang pertanian juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Aceh.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap industri pariwisata di Aceh. Pembatasan mobilitas dan penutupan sementara destinasi wisata menyebabkan tingkat hunian hotel di Aceh anjlok drastis dari rata-rata 60% pada tahun 2019

menjadi hanya 30% pada tahun 2020 (Dinas Pariwisata Aceh, 2021). Hal ini tentu saja berdampak pada penurunan pendapatan dan penutupan sementara beberapa hotel dan usaha akomodasi lainnya.

Pemerintah Provinsi Aceh telah menyusun berbagai strategi untuk memulihkan industri pariwisata pasca-pandemi COVID-19. Salah satunya adalah melalui program "Aceh Bangkit" yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di seluruh destinasi wisata (Dinas Pariwisata Aceh, 2021). Program ini juga didukung dengan berbagai insentif dan kemudahan bagi pelaku usaha pariwisata, seperti keringanan pajak dan biaya sewa.

Selain itu, pemerintah daerah juga berupaya untuk mendiversifikasi produk dan layanan pariwisata di Aceh. Hal ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan yang tidak hanya tertarik pada destinasi alam, tetapi juga budaya, sejarah, dan kuliner khas Aceh. Berbagai even dan festival budaya juga terus digelar untuk mempromosikan kekayaan budaya Aceh kepada wisatawan (Dinas Pariwisata Aceh, 2021).

Menurut Purwanto (2019), jumlah hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini didukung oleh Utama (2017) yang menemukan bahwa jumlah hunian hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah hunian hotel dan pertumbuhan ekonomi masih perlu dikaji lebih lanjut.

4.4.4 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata di Provinsi Aceh memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Provinsi Aceh memiliki beragam objek wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata religi. Beberapa contoh objek wisata unggulan di Aceh antara lain Danau Laut Tawar, Gunung Burni Telong, Pulau Weh, Masjid Raya Baiturrahman, dan Taman Sari (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Jumlah objek wisata di Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mencapai 1.032 objek wisata pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021).

Keberagaman objek wisata di Aceh menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh dari tahun 2020 hingga 2023 yang diproyeksikan mencapai 2,5 juta kunjungan (Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, 2022). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini tentunya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021), sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,2% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh pada tahun 2020. Kontribusi sektor pariwisata ini dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang tersedia di suatu daerah. Semakin banyak objek wisata yang tersedia, maka semakin banyak pula wisatawan yang akan berkunjung. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, terutama yang terlibat dalam industri pariwisata, seperti

hotel, restoran, transportasi, dan industri kreatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Peningkatan pendapatan masyarakat ini akan mendorong peningkatan konsumsi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Selain itu, pengembangan objek wisata juga akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi Aceh (2022), setiap 1 objek wisata yang dikembangkan di Aceh dapat menyerap rata-rata 20 tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya objek wisata yang dikembangkan, maka akan semakin banyak pula lapangan kerja yang tercipta, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan beberapa strategi dalam mengembangkan objek wisata di daerah ini. Salah satu strategi utama adalah dengan meningkatkan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, pemerintah juga melakukan promosi dan pemasaran pariwisata Aceh secara intensif, baik di dalam maupun luar negeri. Promosi dilakukan melalui berbagai media, seperti website, sosial media, dan even-even pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan *awareness* dan minat wisatawan untuk mengunjungi Aceh.

Pemerintah Provinsi Aceh juga melakukan pembinaan dan pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata, seperti pengelola objek wisata, hotel, restoran, dan

industri kreatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing pariwisata Aceh.

Selain itu, pemerintah juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Aceh. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata, serta pengembangan produk-produk pariwisata berbasis komunitas. Meskipun sektor pariwisata di Provinsi Aceh memiliki potensi yang besar, namun terdapat beberapa tantangan dan kendala yang harus dihadapi dalam pengembangan objek wisata di daerah ini. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur pendukung pariwisata yang masih belum memadai, terutama di daerah-daerah terpencil.

Selain itu, masih terdapat isu keamanan dan stabilitas politik di beberapa wilayah di Aceh, yang dapat menghambat pertumbuhan pariwisata. Isu ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk menjaga kondusivitas dan kenyamanan bagi wisatawan.

Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dan profesional di sektor pariwisata. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan daya saing pariwisata Aceh. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 juga menjadi tantangan bagi pengembangan pariwisata di Aceh. Pembatasan mobilitas dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama pandemi telah berdampak pada penurunan pendapatan pelaku usaha pariwisata.

Sektor pariwisata di Provinsi Aceh memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah objek wisata di

Aceh berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, investasi, dan pendapatan masyarakat di sektor pariwisata.

Pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan beberapa strategi dalam mengembangkan objek wisata di daerah ini, seperti peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata, promosi dan pemasaran pariwisata, pembinaan dan pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Namun, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang harus dihadapi, seperti infrastruktur pendukung pariwisata yang belum memadai, isu keamanan dan stabilitas politik, terbatasnya sumber daya manusia yang terampil, serta dampak pandemi COVID-19. Pemerintah Provinsi Aceh perlu menyusun strategi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sehingga dapat mendorong pertumbuhan pariwisata dan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara jumlah objek wisata dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), jumlah objek wisata yang beragam dan menarik dapat meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata, sehingga mendorong kunjungan wisatawan yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan temuan Kusumawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

4.4.5 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019), setiap kenaikan 1% jumlah kunjungan wisatawan nusantara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh sebesar 0,25%. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran wisatawan nusantara selama berwisata, seperti biaya akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas lainnya. Pengeluaran wisatawan nusantara tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di sektor pariwisata dan industri terkait, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, kehadiran wisatawan nusantara juga mendorong pengembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata di Provinsi Aceh. Pemerintah daerah dan pelaku usaha pariwisata berusaha meningkatkan kualitas destinasi wisata, akomodasi, dan layanan pendukung lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan nusantara. Investasi dalam pengembangan pariwisata ini selanjutnya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi Aceh (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Selain wisatawan nusantara, kehadiran wisatawan mancanegara juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh terus mengalami

fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi cenderung menunjukkan tren peningkatan dalam jangka panjang. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 150.000 kunjungan wisatawan mancanegara ke Aceh (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2018), setiap kenaikan 1% jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh sebesar 0,35%. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran wisatawan mancanegara yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara umumnya menghabiskan lebih banyak uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas lainnya selama berwisata di Aceh.

Selain itu, kehadiran wisatawan mancanegara juga mendorong peningkatan kualitas destinasi wisata dan layanan pariwisata di Provinsi Aceh. Pemerintah daerah dan pelaku usaha pariwisata berusaha meningkatkan daya tarik destinasi, fasilitas akomodasi, dan layanan pendukung lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan mancanegara. Investasi dalam pengembangan pariwisata ini selanjutnya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi Aceh (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Peningkatan jumlah hunian hotel juga mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata di Provinsi Aceh. Pemerintah daerah dan pelaku usaha pariwisata berusaha meningkatkan kualitas dan kapasitas akomodasi untuk memenuhi permintaan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Investasi dalam pengembangan sektor akomodasi ini selanjutnya akan

meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi Aceh (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh selama periode 2020-2023. Semakin banyak objek wisata yang dikembangkan, maka akan semakin banyak wisatawan yang datang dan menghabiskan uangnya di daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh, disarankan agar pemerintah daerah dapat terus mengembangkan dan mengelola objek wisata yang ada secara optimal. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Provinsi Aceh.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Setiap peningkatan 1% jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan meningkatkan PDB sebesar 0,47%. Hal ini disebabkan karena pengeluaran wisatawan mancanegara selama berwisata akan meningkatkan permintaan barang dan jasa di destinasi wisata, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

4.4.6 Strategi Pengelolaan Pariwisata yang Optimal di Provinsi Aceh

Provinsi Aceh memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, jumlah kunjungan wisatawan

ke Aceh pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta orang, dengan kontribusi terbesar berasal dari wisatawan domestik (BPS Aceh, 2020). Beberapa daya tarik utama pariwisata di Aceh antara lain adalah pantai-pantai indah, taman nasional, budaya dan tradisi masyarakat lokal, serta peninggalan sejarah dan situs-situs bersejarah.

Salah satu contoh potensi pariwisata yang menonjol di Aceh adalah Taman Nasional Gunung Leuser. Taman nasional ini memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk habitat bagi satwa langka seperti orangutan, harimau Sumatera, dan gajah Sumatera (BTNGL, 2021). Selain itu, Aceh juga memiliki beragam budaya dan tradisi masyarakat lokal yang menarik, seperti Tari Saman, Upacara Meugang, dan Rumoh Aceh (rumah tradisional Aceh)..

Pantai Lhoknga merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terkenal di Aceh. Pantai ini memiliki pasir putih yang indah dan ombak yang cocok untuk aktivitas olahraga air seperti surfing. Gunung Sinabung adalah gunung berapi aktif yang terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, namun dampak erupsinya juga dirasakan di Aceh. Wisatawan dapat menikmati pemandangan gunung yang indah serta aktivitas vulkanologi. Danau Laut Tawar merupakan danau alami terbesar di Aceh yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah. Danau ini memiliki pemandangan alam yang indah dan menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pulau Weh adalah pulau kecil yang terletak di ujung utara Aceh. Pulau ini memiliki potensi wisata bahari yang sangat menarik, seperti snorkeling dan menyelam.

Meskipun memiliki potensi pariwisata yang besar, Aceh juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan pariwisata. Salah satu tantangan utama

adalah infrastruktur pariwisata yang masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Menurut data Dinas Pariwisata Aceh, hanya sekitar 50% dari total jalan di Aceh yang dalam kondisi baik, sementara sisanya masih rusak atau belum diaspal.

Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata. Sebagian besar pelaku usaha pariwisata di Aceh masih memiliki kemampuan manajemen dan pemasaran yang terbatas, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan dan daya saing destinasi pariwisata. Selain itu, isu keamanan dan stabilitas politik juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan pariwisata di Aceh.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan pariwisata yang optimal di Provinsi Aceh. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan infrastruktur pariwisata secara komprehensif, termasuk perbaikan jalan, pembangunan fasilitas akomodasi, dan peningkatan konektivitas antar destinasi.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata juga menjadi prioritas. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata, serta pengembangan kurikulum pariwisata di lembaga pendidikan di Aceh (Dispar Aceh, 2020). Strategi lainnya adalah meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi pariwisata Aceh, baik di dalam maupun luar negeri, serta mengembangkan produk-produk pariwisata yang unik dan bernilai tinggi.

Dalam pengelolaan pariwisata yang optimal di Aceh, peran pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting. Pemerintah Provinsi Aceh, melalui Dinas Pariwisata, memiliki peran utama dalam merumuskan kebijakan, menyediakan anggaran, dan mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan terkait.

Selain itu, peran swasta, masyarakat lokal, dan akademisi juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata di Aceh. Pihak swasta dapat berperan dalam investasi dan pengembangan fasilitas pariwisata, sementara masyarakat lokal dapat terlibat dalam penyediaan atraksi budaya dan pengelolaan destinasi pariwisata. Akademisi dapat berkontribusi dalam penelitian, pengembangan kurikulum, dan pelatihan sumber daya manusia pariwisata.

Kolaborasi yang erat antara pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi akan sangat menentukan keberhasilan strategi pengelolaan pariwisata yang optimal di Provinsi Aceh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Secara parsial ada pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Secara parsial ada pengaruh Jumlah Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Secara parsial tidak ada pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Secara simultan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis beri saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh, disarankan agar pemerintah daerah dapat terus mengembangkan dan mengelola objek wisata yang ada secara optimal. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Provinsi Aceh.
2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Provinsi Aceh diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor-sektor terkait, seperti perdagangan, transportasi, dan industri kreatif.
3. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan keragaman produk pariwisata di Aceh agar dapat menarik lebih banyak wisatawan mancanegara dan meningkatkan dampak ekonomi yang dihasilkan.
4. Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan melalui berbagai program dan kebijakan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa jumlah hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi tingkat hunian hotel, maka semakin besar pula dampaknya terhadap perekonomian lokal
5. Hendaknya pemerintah provinsi aceh lebih meningkatkan strategi dalam mengembangkan objek wisata di daerah ini, seperti peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata, promosi dan pemasaran pariwisata,

pembinaan dan pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata, serta mendorong partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus.(1999). Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga. Billas, Richard.(1994). Teori Mikroekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Aceh, D. P. K. B. (2022). *Statistik Kepariwisata Kota Banda Aceh tahun 2022*. Dinas PARIwisata Kota Banda Aceh
- Ali Ibrahim Hasyim. (2017). Ekonomi Makro. Depok: Kencana Prenadamedia
- Alimin, F., Yusmiana, G., & Rasyid, A. S. R. (2022). Inflasi dan Pengangguran dalam Ekonomi Islam.
- Aisya Lutvi Hanifah, Rizqi Bintang Athallah Bianda, Diana Ambarwati, Nuril Aulia Munawaroh, Indah Yuni Astuti, Brahma Wahyu Kurniawan, Imarotus Suaida, & Sri Luayyi. (2023).
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2021). *Provinsi Aceh dalam Angka 2021*. Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh..
- Badan Pusat Statistik. (2022). [Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita. In Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/52/288/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>.
- Belloumi, M. (2010). The relationship between tourism receipts, real effective exchange rate and economic growth in Tunisia. *International journal of tourism research*, 12(5), 550-560.
- Blake, A., Sinclair, M. T., & Soria, J. A. (2006). Tourism productivity: evidence from the United Kingdom. *Annals of Tourism Research*, 33(4), 1099-1120.
- Brida, J. G., Cortes-Jimenez, I., & Pulina, M. (2016). Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review. *Current Issues in Tourism*, 19(5), 394-430.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Daerah Provinsi Aceh 2022*. Aceh: Badan. Pusat Statistik
- Badan Pengelola Taman Nasional Gunung Leuser (BTNGL). (2021). *Profil Taman Nasional Gunung Leuser*. Diakses dari <https://tngl.or.id/profil/>
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, and Efrizal Syofyan. "Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1.2 (2013).
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.

- Haile G, A. M. and E. A. (2023). No Title Manajemen layanan berkualitas di Rumah Sakit di bawah Kementerian Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Akademik Universitas Asia Timur*, 4(1), 88–100.
- Kementerian Pariwisata, Dan Kreatif, E. (2022). Statistik Pendahuluan Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kusni, A., Kadir, N., & Nayan, S. (2013). International tourism demand in Malaysia by tourists from OECD countries: A panel data econometric analysis.
- Kusuma, A. B., & Insukindro. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 123-142.
- Kusumawati, R., Suryono, B., & Supriyanto, A. (2019). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap PDRB Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1-10.
- Lee, C. C., & Chang, C. P. (2008). Tourism development and economic growth: A closer look at panels. *Tourism management*, 29(1), 180-192.
- Mudrikah, Alfiah, dkk, 2014, “Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Priyastama R. (2020). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.
- Projogo : *Pengantar Pariwisata Indonesia*; Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata, 2000.
- Purwanto, E. A. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Hunian Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 45-58.
- Rahayu, S. E. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro* (M. Y. Nasution & A. Grafika (eds.); 1st ed.). Perdana Publishing.

- Rahayu, S. E., Pohan, M., Febriaty, H., Nst, A. E., & Farisi, S. (2020). *Perekonomian Indonesia* (M. Y. Nasution & A. Grafika (eds.); 1st ed.). Perdana Publishing.
- Rahma, F. D. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi*, 1-9.
- Rahmawati, A., & Indrawati, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 123-138.
- Sakai, M. (2006). 12 Public sector investment in tourism infrastructure. *International handbook on the economics of tourism*.
- Samuelson, Paul A dan D. Nordhaus William. 2002. *Ilmu Mikroekonomi*, Terjemahan. Edisi 17. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sari, N. P., Utama, I. G. B. R., & Suryasih, I. A. (2019). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 290-297.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, E., & Utami, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 1-15.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartanto, E., Hendrayati, H., Triyuni, N. N., Pamungkas, H., & Arifin, A. Z. (2020). Tourist loyalty in creative tourism: the role of destination image, perceived value, and satisfaction. *Heliyon*, 6(1), 31-42.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

- Sinclair, M. T. (1998). Tourism and economic development: A survey. *The journal of development studies*, 34(5), 1-51.
- Spurr, R. 2006, 'Tourism satellite accounts. *International Handbook on the Economics of Tourism*, Edward Elgar, Cheltenham and Northampton, MA.
- Taufik, Tatang Ahmad. 2010. *Kemitraan dalam Pengusatan Sistem Inovasi Nasional*. Jakarta: Dewan Riset nasional.
- UNWTO. (2019). *Tourism for Development*. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284419722>
- Yanto, Yanto (2003) *Penentuan strategi pemasaran PT. Istana Argo Kencana untuk meraih pangsa pasar optimal*. Masters thesis, Universitas Pelita Harapan.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Wahab, Salah. (1975). *Tourism Management*. London: Tourism Internasional
- Weng, C. C., & Wang, K. L. (2004). Scale and scope economies of international tourist hotels in Taiwan. *Tourism Management*, 25(6), 761-769.
- Zadel, Zrinka; BOGDAN, Sinisa. Economic impact of cultural tourism. *UTMS Journal of Economics*, 2013, 4.3: 355-366.

<https://www.bps.go.id/id>.